



**ANALISIS DAMPAK PEMBIAYAAN WARUNG MIKRO
TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA NASABAH
PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI
KANTOR CABANG GUNUNG TUA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**SITI HOLIJA HARAHAH
NIM. 12 220 0171**

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin, Padangsidimpuan 22733
Telp. (0934) 34022



**ANALISIS DAMPAK PEMBIAYAAN WARUNG MIKRO
TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA NASABAH
PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI KANTOR
CABANG GUNUNG TUA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

**SITI HOLIJA HARAHAH
NIM. 12 220 0171**

PEMBIMBING I

**Dr. Ikhwanudin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001**

PEMBIMBING II

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **SITI HOLIJA HARAHAH**
Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar

Padangsidimpuan, 10 Juni 2017
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
Di_
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikumWr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **SITI HOLIJA HARAHAH** yang berjudul: "**Analisis Dampak Pembiayaan Warung Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Nasabah Pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Gunung Tua.**" Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/ Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

PEMBIMBING II

Hamni Fadlilah Nasution M.Pd

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Siti Holijah Harahap
Nim : 12 220 0171
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institusi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Analisis Dampak Pembiayaan Warung Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Nasabah Pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Gunung Tua”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada tanggal : September 2017
Yang menyatakan,



SITI HOLIJAH HARAHAP
NIM. 12 220 0171

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT ALFABETISASI NEGERI PADANGSIDIMPUAN

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : SITI HOLIJAH HARAHAP
NIM : 12 220 0171
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Analisis Dampak Pembiayaan Warung Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Nasabah Pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Gunung Tua**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 22 September 2017
Pembuat Pernyataan,



Siti Holijah Harahap
SITI HOLIJAH HARAHAP
NIM. 12 220 0171



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telp.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : SITI HOLIJA HARAHAP
NIM : 12 220 0171
Fakultas/Jurusan : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/PERBANKAN SYARIAH
Judul Skripsi : ANALISIS DAMPAK PEMBIAYAAN WARUNG MIKRO
TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA NASABAH PADA
PT.BANK SYARIAH MANDIRI KANTOR CABANG
GUNUNG TUA

Ketua

Sekretaris

Rosnani Siregar, M.Ag
NIP. 19740626 200312 2 001

Nofinawati, SEL, MA
NIP.19821106 201101 2 003

Anggota

Rosnani Siregar, M.Ag
NIP. 19740626 200312 2 001

Nofinawati, SEL, MA
NIP. 19821106 201101 2 003

Muhammad Isa, ST., MM
NIP. 19800605 201101 1 003

Mudzakkir Khotib Siregar, MA
NIP. 19721121 199903 1 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal : Jum'at , 22 September 2017
Pukul : 09.00 WIB s/d Pukul 11.00 WIB
Hasil/Nilai : 72,5(B)
IPK : 3,01
Predikat : Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

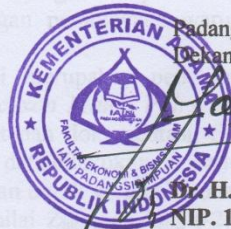
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS DAMPAK PEMBIAYAAN WARUNG MIKRO TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA NASABAH PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI KANTOR CABANG GUNUNG TUA.

NAMA : SITI HOLIJA HARAHAP
NIM : 12 220 0171

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E)** dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah

Padangsidempuan, 2^a Oktober 2017

Dekan,



H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

ABSTRAK

Nama : Siti Holijah Harahap

NIM : 12 220 0171

Judul Skripsi : Analisis Dampak Pembiayaan Warung Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Nasabah Pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Gunung Tua

Kata Kunci : Pembiayaan Warung Mikro, Perkembangan Usaha Nasabah

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah salah satu bidang usaha yang memiliki potensi untuk berkembang dan merupakan salah satu sumber penciptaan *Product Domestic Bruto* (PDB) di Indonesia. Namun disisi lain UMKM membutuhkan dana untuk mengembangkan usaha. PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Gunung Tua memberikan pembiayaan warung mikro kepada nasabah UMKM. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada perbedaan modal usaha, pendapatan nasabah dan keuntungan nasabah sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan warung mikro dari PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Gunung Tua. Tujuan penelitian untuk mengetahui perbedaan modal usaha nasabah, pendapatan nasabah dan keuntungan nasabah sebelum dan sesudah menerima bantuan pembiayaan warung mikro dari PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Gunung Tua. Kegunaan penelitian bagi Peneliti, Bank Syariah Mandiri dan Masyarakat.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang Ilmu Perbankan Syariah. Sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan pembiayaan warung mikro dan perkembangan usaha nasabah.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode analisis *Wilcoxon Match Pairs Test* dan instrumen pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Sampel penelitian adalah sebanyak 73 nasabah. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan SPSS versi 22.

Hasil penelitian untuk variabel modal menunjukkan nilai $-p$ sebesar 0,005 ($0,005 < 0,5$) atau nilai $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ ($-2,806 < -1,645$) berarti ada perubahan modal nasabah sebelum dan sesudah menerima pembiayaan warung mikro dari PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Gunung Tua. Hasil penelitian untuk variabel pendapatan menunjukkan nilai $-p$ sebesar 0,000 ($0,000 < 0,5$) atau nilai $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ ($-4,393 < -1,645$) berarti ada perubahan pendapatan nasabah sebelum dan sesudah menerima pembiayaan warung mikro dari PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Gunung Tua. Hasil penelitian untuk variabel keuntungan menunjukkan nilai $-p$ sebesar 0,026 ($0,026 < 0,5$) atau nilai $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ ($-4,796 < -1,645$) berarti ada perubahan keuntungan nasabah sebelum dan sesudah menerima pembiayaan warung mikro dari PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Gunung Tua.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, atas berkat rahmat dan ridho-Nya penelit idapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Rasulullah SAW, yang merupakan contoh tauladan kepada ummat manusia, sekaligus yang kitaharapkan syafa'atnya di *yaumilmahsarakelak*.

Skripsi yang berjudul **“Analisis Dampak Pembiayaan Warung Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Nasabah Pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Gunung Tua”** ini ditulis untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan dalam penyelesaian kuliah pada Jurusan Perbankan Syariah untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sanga tterbatas dan amat jauh dari kesempurnaan. Sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh Karen aitu, dengan segala kerendahan hati dan penuh syukur, peneliti berterima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak H. Aswadi Lubis, S.E., M.Si Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan

Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Bapak Abdul Nasser Hasibuan, M.Si Ketua Jurusan Perbankan Syariah, serta Bapak/Ibu Dosen dan Pegawai Administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag pembimbing I dan Ibu Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam penulisan skripsi ini.
5. Kepala dan Staf Perpustakaan IAIN Padangsidempuan, yang telah memberikan kesempatan dan membantu peneliti mengumpulkan literatur yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Bapak Nauli Hasan Basri Selaku *Sub Branch Manager* Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Gunung Tua. Bapak Hamonangan Siregar dan Segenap karyawan dan Staff Bank Syariah Mandiri KC Gunung Tua. Yang

Telah Membantu dan Mempersilahkan Peneliti Untuk Meneliti di Bank Tersebut Sehingga Penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

8. Teristimewa Ayahanda Amirin Harahap dan Ibunda Tilom Sari Nasution tercinta yang telah mengasuh, membimbing dan mendidik peneliti tanpa pamrih memberikan kasih sayang, dukungan moril dan materi serta doa-doa mulia yang selalu dipanjatkan kepada peneliti.
9. Terkhusus buat abang dan kaka tercinta Partomuan Harahap dan Irma Hutabarat yang telah memberikan dukungan, memotivasi serta mendoakan peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Keluarga Tercinta Risma Siregar, Rismi Siregar, Rukiah Marito Siregar Yang tidak bosan-bosannya memberikan Nasehat serta arahan dan doa sehingga penelitian ini selesai.
11. Buat Sahabat Peneliti , Mila liya Hutabarat, Eka Safitri, Yovi suganda, Masrida Siregar , Masgabena, Siti Patimah, Nur Jamiah dan Hot Azijahyang selalu memberikan semangat kepada peneliti.
12. Buat Teman-teman Alumni SMA Negeri 1 Batang Onang Khususnya Jurusan IPA Yang Sedang Berjuang dalam Meraih Cita-citanya, kita selalu berjuang untuk sama-sama meraihnya. Semoga tetap semangat dan terus berjuang demi tujuanawalkitasemua.
13. Semua teman-teman seperjuangan peneliti yang pernah memberikan dukungan dan motivasi baik dalam bentuk materi maupun non materi yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu dalam penyelesaian skripsi ini. Terkhusus buat teman-teman seperjuangan peneliti teman-teman mahasiswa Perbankan Syariah IV angkatan 2012. Semoga kelak Allah pertemukan kita

dalam keadaan yang baik. Semoga Allah permudah langkah kita menuju kesuksesan. Aamiin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti, sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, 22 September 2017

Peneliti,

SITI HOLIJA HARAHAHAP

NIM: 12 220 0171

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan bahasa ‘Arab ke bahasa latin.

Penulisan transliterasi ‘Arab-Latin di sini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ḥ a	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es

ص	Ṣ ad	Ṣ	esdan ye
ض	Ḍ ad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭ a	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓ a	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	..	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
ه	ha	H	ha
ء	hamzah	..’..	apostrof
ي	ya	Y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fatḥ ah	A	a
	Kasrah	I	i
	ḍ ommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fatḥ ah dan ya	Ai	a dan i
	fatḥ ah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا.....أ.....ى	fatḥ ah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ى.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و.....و	ḍ ommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

- Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fatḥ ah, kasrah dan ḍ ommah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ٱ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

Halaman Judul/Sampul.....	i
Halaman Pengesahan Pembimbing.....	ii
Surat Pernyataan Pembimbing.....	iii
Surat Pernyataan Menyusun Skripsi Sendiri.....	iv
Surat Pernyataan Bersedia Publikasi Skripsi.....	v
Berita Acara Ujian <i>Munaqasyah</i>	vi
Halaman Pengesahan Ketua.....	vii
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Definisi Operasional Variabel.....	9
E. Rumusan Masalah.....	10
F. Tujuan Penelitian.....	10
G. Kegunaan Penelitian.....	11
H. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori.....	14
1. Pembiayaan Warung Mikro.....	14
a. Pengertian Pembiayaan.....	14
b. Unsur-Unsur Pembiayaan.....	17
c. Tujuan Pembiayaan.....	19
d. Jenis-Jenis Pembiayaan.....	22
e. Tahap-Tahap Pembiayaan.....	24
2. Warung Mikro Bank Syariah Mandiri.....	31
a. Modal Usaha.....	38
1) Pengertian Modal Usaha.....	38
2) Macam-macam Modal Usaha.....	39
b. Pendapatan.....	42
1) Pengertian Pendapatan.....	43
2) Dasar Hukum Pendapatan pada Bank Syariah.....	44
3) Unsur-Unsur Pendapatan.....	45
4) Sumber-Sumber Pendapatan.....	46
c. Keuntungan (<i>Margin</i>).....	48
1) Pengertian <i>Margin</i>	48
2) Referensi <i>Margin</i> Keuntungan.....	49
3) Kebijakan dalam Penentuan <i>Margin</i>	52
4) Metode Perhitungan <i>Margin</i>	54
3. Perkembangan Usaha Nasabah.....	57

a. Pengertian Perkembangan Usaha Nasabah.	57
b. Ciri-Ciri Usaha yang Berkembang	57
B. Penelitian Terdahulu	65
C. Kerangka Pikir	68
D. Hipotesis	69
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	71
B. Jenis Penelitian	71
C. Populasi dan Sampel	72
1. Populasi	72
2. Sampel.....	72
D. Instrumen Pengumpulan Data	73
1. Kuisisioner	74
2. Dokumentasi.	74
E. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	75
1. Uji Validitas	75
2. Uji Reliabilitas	75
3. Analisis Data.....	76
a. Analisis Deskriptif.....	76
Uji Wilcoxon Match and Pairs Test	76
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum BSM Kantor Cabang Gunung Tua.....	78
1. Sejarah BSM Kantor Cabang Gunung Tua.	78
2. Ruang Lingkup Bidang Usaha.....	81
3. Daerah Pemasaran.....	85
4. Struktur Organisasi.....	86
B. Rekapitulasi Data Responden Penelitian	87
C. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	90
1. Uji Validitas Instrumen Penelitian	91
c. Uji Validitas Instrumen Modal.....	91
d. Uji Validitas Instrumen Pendapatan.....	91
e. Uji Validitas Instrumen Keuntungan.....	92
2. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian	93
D. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	93
1. Modal Usaha Mikro	94
2. Pendapatan Usaha Mikro.....	95
3. Keuntungan Usaha Mikro.....	95
E. Analisis Data	96
1. Variabel Modal.	97
2. Variabel Pendapatan.....	97
3. Variabel Keuntungan.....	98
F. Pembahasan Hasil Penelitian.....	99
G. Keterbatasan Penelitian.....	103

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	105
B. Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Perkembangan Jumlah Pelaku Usaha Menurut Skala Usaha ...	3
Tabel I.2	Jumlah Nasabah Pembiayaan Mikro.....	4
Tabel I.3	Definisi Operasional Variabel	9
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu	64
Tabel IV.1	Rekapitulasi Data Responden Berdasarkan Jenis Usaha.....	86
Tabel IV.2	Rekapitulasi Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	87
Tabel 4IV.3	Rekapitulasi Data Responden Berdasarkan Jenis Pendidikan. .	87
Tabel IV.4	Rekapitulasi Data Responden Berdasarkan Lama Usaha.....	88
Tabel IV.5	Rekapitulasi Data Responden Berdasarkan Lama Pembiayaan	88
Tabel IV.6	Uji Validitas Instrumen Modal.	90
Tabel IV.7	Uji Validitas Instrumen Pendapatan.....	91
Tabel IV.8	Uji Validitas Instrumen Keuntungan.....	91
Tabel IV.9	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian	93
Tabel IV.10	Data Deskriptif Variabel Penelitian.	93
Tabel IV.11	Hasil Uji Hipotesis Modal	96
Tabel IV.12	Hasil Uji Hipotesis Pendapatan.	97
Tabel IV.13	Hasil Uji Hipotesis Keuntungan.	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pikir.	68
Gambar IV.1 Struktur Organisasi BSM KC Gunung Tua	85

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Angket Penelitian
- Lampiran 2 Rekapitulasi Data Kuesioner
- Lampiran 3 Tabel Harga dari r Product-Moment
- Lampiran 4 Z tabel
- Lampiran 5 *Output* SPSS Asli
- Lampiran 6 Pengesahan Judul oleh Pembimbing
- Lampiran 7 Surat Izin Riset dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
- Lampiran 8 Surat Balasan Riset
- Lampiran 9 Surat Keterangan Telah Selesai Melakukan Riset dari Bank
Syariah Mandiri Kantor Cabang Gunung Tua

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa krisis ekonomi yang berkepanjangan, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dapat bertahan dan mempunyai potensi untuk berkembang. Karenanya UMKM dapat dijadikan andalan untuk masa depan yang akan datang dan harus didukung dengan kebijakan-kebijakan yang kondusif. Persoalan-persoalan yang menghambat usaha-usaha pemberdayaan UMKM harus dihilangkan. Kebijakan ekonomi pemerintah harus menempatkan UMKM sebagai prioritas utama dalam pemulihan ekonomi untuk membuka kesempatan kerja dan mengurangi jumlah pengangguran. Kebijakan pemerintah dalam membangun UMKM dalam jangka panjang bertujuan untuk meningkatkan potensi dan partisipasi UMKM dalam proses pembangunan nasional, khususnya dalam kegiatan ekonomi dalam rangka mewujudkan pemerataan pembangunan melalui perluasan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan. Sasaran dan pembinaan usaha kecil adalah meningkatnya jumlah pengusaha menengah dan terwujudnya usaha yang makin tangguh dan mandiri, sehingga pelaku ekonomi tersebut dapat berperan dalam perekonomian nasional.

Perkembangan ekonomi Islam juga telah membuktikan bagaimana ekonomi yang seharusnya dikelola oleh masyarakat maupun pemerintah diberbagai belahan dunia ini menerapkan sistem yang dapat memberikan manfaat bagi semua golongan masyarakat tanpa terkecuali. Dari sini dapat

kita lihat peran elemen negara yang semestinya ikut dalam membumikan ekonomi berbasis Islam agar dapat tumbuh menjadi sistem yang diakui oleh semua pihak. Jadi, perlu adanya kerjasama dari semua lini sehingga sistem ekonomi Islam ini dapat diterima dan diakui oleh masyarakat pada umumnya. Salah satu cara dalam peningkatan ekonomi adalah dengan mengembangkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang sedang hangat diperbincangkan.

Berkaitan dengan ekonomi Islam, sangat erat kaitannya dengan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), dimana di Indonesia terjadi peningkatan jumlah UMKM terbukti pada tahun 2015 bersumber dari Departemen Koperasi dan UMKM yang telah terbentuk dalam laporan statistik UMKM tahun 2014-2015 adalah 57 juta jenis usaha dimana naik 2,41 % dibanding dengan tahun 2013 mencapai 56,53 % juta unit usaha.¹

UMKM perlu dikembangkan karena pada dasarnya UMKM sangat penting di Indonesia. Pertama, distribusi kesempatan kerja menurut skala usaha menegaskan bahwa UMKM merupakan penyerap tenaga kerja terbesar. Kedua, UMKM juga penting sebagai salah satu sumber penciptaan PDB (*Product Domestic Bruto*). Terbukti pada tahun 2014 UMKM menyerap tenaga kerja sebanyak 107.657.509 orang atau 97,16 %, sehingga dalam hal ini pemerintah harus berperan aktif untuk mengembangkan UMKM agar deregulasi di bidang perdagangan dan investasi mampu dinikmati hingga

¹www.departemenkoperasi.go.id, diakses 27 Desember 2016, Pukul 14.00 WIB.

golongan paling bawah, guna meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia.²

Berikut ini kita dapat melihat perkembangan jumlah pelaku usaha menurut skala usaha tahun 2014-2015 dapat kita lihat pada tabel I.1 di bawah ini.

Tabel I.1
Perkembangan Jumlah Pelaku Usaha Menurut Skala Usaha Tahun 2014-2015

No	Skala Usaha	Jumlah Usaha		Perkembangan	
		2014	2015	Jumlah	%
1	Usaha Mikro	55.856.176	57.189.393	1.333.217	2,39
2	Usaha Kecil	629.418	654.222	24.803	3,94
3	Usaha Menengah	48.997	52.106	3.110	6,35
4	Usaha Besar	4.968	5.066	98	1,97
Jumlah		56.539.559	57.900.787	1.361.228	2,41

Sumber: Kementerian Koperasi dan UKM 2014-2015

Berdasarkan tabel I.1 dapat disimpulkan bahwa terdapat perkembangan yang cukup baik untuk jumlah pelaku usaha menurut skala usaha tahun 2014-2015 dengan data untuk usaha mikro perkembangan usahanya dari tahun 2014-2015 adalah 1.333.217 atau sekitar 2,39%, untuk usaha kecil berkembang sebesar 24.803 atau sekitar 3,94%, untuk usaha menengah perkembangan usahanya sebesar 3.110 atau sekitar 6,35%, sedangkan untuk usaha besar perkembangan jumlah pelaku usaha sebesar 98 atau sekitar 1,97%. Persentase keseluruhan dari perkembangan jumlah pelaku usaha menurut skala usaha tahun 2014-2015 adalah 2,41%. Dari persentase perkembangan usaha menurut skala usaha persatu tahun dapat kita simpulkan

²*Ibid.*,

bahwa pada setiap tahunnya terjadi peningkatan jumlah pelaku usaha pada bidang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).³

Berikut ini merupakan data jumlah Nasabah Pembiayaan Warung Mikro PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Gunung Tua.

Tabel I.2
Jumlah Nasabah Pembiayaan Warung Mikro PT. Bank Syariah Mandiri
Kantor Cabang Gunung Tua

No.	Tahun	Jumlah Nasabah
1.	2013	120
2.	2014	160
3.	2015	186
4.	2016	260

Sumber: PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Gunung Tua

Dari tabel di atas kita dapat melihat bahwa setiap tahunnya terjadi kenaikan nasabah dalam penggunaan jasa bank khususnya pembiayaan warung mikro. Dari sampel tersebut pada tabel I.2 pada tahun 2014 terjadi kenaikan jumlah nasabah sebesar 40 nasabah (25%), tahun 2015 terjadi kenaikan sebesar 26 nasabah (13,97%) dan pada tahun 2016 terjadi kenaikan sebesar 74 nasabah (28,46%). Jumlah nasabah pada tahun 2016 lebih banyak dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Perkembangan perekonomian semakin kompleks tentunya perlu peran serta lembaga keuangan, karena tidak ada satupun Negara yang tidak memanfaatkan lembaga tersebut. Lembaga keuangan sangat berperan penting dalam memenuhi kebutuhan dana bagi pihak yang kelebihan dana (Surplus) untuk mengembangkan dan memperluas suatu usaha atau bisnis. Lembaga

³Francis Tantri, *Pengantar Bisnis* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 57.

keuangan sebagai lembaga intermediasi yang fungsinya memperlancar mobilisasi dana dari pihak defisit dana.⁴

Salah satu lembaga keuangan yang dapat memberikan andil dalam perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah Lembaga Keuangan Bank yaitu Bank Syariah. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Seperti yang kita ketahui, bahwa dunia usaha di Indonesia, terbagi menjadi empat sektor perekonomian yaitu sektor usaha mikro, kecil, menengah dan besar. Yang dimaksud dengan dunia usaha adalah usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia dan berdomisili di Indonesia. Lembaga Keuangan Syariah dapat memberikan pembiayaan yang dapat menunjang perekonomian di Indonesia khususnya pada pembiayaan untuk usaha mikro.

PT. Bank Syariah Mandiri memiliki produk pembiayaan nasabah mikronya yang bernama warung mikro Bank Syariah Mandiri. Dengan produk ini nasabah dapat melakukan pinjaman dana untuk investasi, modal kerja dan pengembangan usaha secara syariah. Persyaratan yang mudah, proses pembiayaan yang cepat, dan angsuran yang ringan serta tetap hingga jatuh tempo adalah nilai tambah dari produk warung mikro ini. Diharapkan

⁴Edy Wibowo dan Untung Hedy Widodo, *Mengapa Memilih Bank Syariah?* (Bogor: PT Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 8.

dengan fasilitas yang diberikan warung mikro ini, masyarakat kecil dan pelaku UMKM dapat tetap menjalankan roda perekonomiannya secara maksimal.

Berdasarkan landasan hukum pembiayaan melalui warung mikro didasarkan pada Surat Edaran Pembiayaan Nomor 11/09/PEM tanggal 13 Februari 2009. Pembiayaan warung mikro adalah pembiayaan bank kepada nasabah/ calon nasabah perorangan/ badan usaha untuk membiayai kebutuhan usahanya melalui pembiayaan modal kerja dan/atau pembiayaan investasi dengan maksimal limit sampai dengan Rp. 200.000.000 (Dua ratus juta rupiah). Warung mikro merupakan layanan Kantor Cabang/Kantor Cabang Pembantu (KC/KCP) yang ditunjuk untuk memasarkan, memproses dan mengelola portofolio pembiayaan segmen mikro di bank. Pembiayaan warung mikro ini merupakan pembiayaan yang bersifat produktif dengan tujuan multiguna kepada nasabah.⁵

Penyaluran pembiayaan yang dilakukan PT. Bank Syariah Mandiri kepada pengusaha mikro yang menciptakan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) selama ini berlangsung sesuai dengan pengajuan dari para pengusaha mikro atau pedagang. PT. Bank Syariah Mandiri telah banyak menyalurkan pembiayaan kepada para pihak yang bergerak dalam bidang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), tentu saja hal tersebut berdampak kepada perkembangan PT. Bank Syariah Mandiri terhadap UMKM. UMKM yang mendapatkan bantuan pembiayaan pun mampu

⁵Jumiati Siregar, *Wawancara*, Asisten Analisis Mikro PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Gunung Tua pada tanggal 12 Desember 2016.

mengembangkan usahanya, sehingga hal ini dapat dijadikan pertimbangan bagi UMKM atau masyarakat yang belum menjadi nasabah PT. Bank Syariah Mandiri untuk bergabung menjadi nasabah guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian ini untuk melihat sejauh mana PT. Bank Syariah Mandiri dapat berperan sebagai saluran atau perpanjangan-tanganan Pemerintah bagi Kota Sumatera Utara khususnya Gunung Tua dalam menumbuh-kembangkan pada sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dan PT. Bank Syariah Mandiri dapat menjadi salah satu *problem solver* dalam mengatasi masalah pembiayaan serta permodalan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) milik rakyat golongan ekonomi lemah agar usaha tersebut dapat semakin bertumbuh-kembang dan lebih maju. Semakin kuat dan mandiri dalam menghadapi tantangan serta pangsa pasar yang lebih luas dari sebelumnya.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Gunung Tua dengan alasan karena PT. Bank Syariah Mandiri merupakan Bank Umum Syariah (BUS) milik negara yang membantu pemerintah dalam penyaluran KUR dan memiliki program pembiayaan mikro tersendiri selain program KUR, lokasi Kantor Cabang Bank dekat dengan pusat perdagangan, sedangkan alasan peneliti memilih nasabah sektor usaha mikro karena sektor tersebut mendominasi perekonomian. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Analisis**

Dampak Pembiayaan Warung Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Nasabah Pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Gunung Tua.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti pada penyaluran pembiayaan warung mikro pada bank syariah khususnya di PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Gunung Tua diantaranya:

1. Adanya dampak pemberian pembiayaan warung mikro terhadap perkembangan usaha nasabah setelah menerima pembiayaan warung mikro di PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Gunung Tua.
2. Adanya dampak peningkatan modal setelah menerima Pembiayaan Warung Mikro PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Gunung Tua.
3. Adanya dampak peningkatan pendapatan setelah menerima Pembiayaan Warung Mikro PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Gunung Tua.
4. Adanya dampak peningkatan keuntungan setelah menerima pembiayaan warung mikro di PT. Bank Syariah Kantor Cabang Gunung Tua.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti membatasi masalah pada nasabah yang mengajukan pembiayaan mikro sektor produktif yaitu: Analisis Dampak Pembiayaan Warung Mikro terhadap Perkembangan Usaha Nasabah pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Gunung Tua. Dengan demikian batasan masalahnya adalah pembiayaan warung mikro sebagai variabel independen (X) sedangkan perkembangan usaha nasabah sebagai

variabel dependen (Y) yang dikhususkan pada pembiayaan Warung Mikro PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Gunung Tua.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian yang dapat membedakan atau mengubah nilai.⁶ Operasionalisasi variabel adalah kegiatan dalam menjabarkan variabel-variabel yang akan diteliti menjadi konsep yang lebih singkat dan sederhana, itulah yang disebut dengan indikator. Operasionalisasi variabel ini perlu dilakukan untuk menjadi rujukan dalam penyusunan instrumen penelitian ini, yaitu angket atau kuesioner. Jadi definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel I.3
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Modal usaha	Modal usaha adalah kemampuan finansial perusahaan dalam menjalankan operasional usaha. Untuk memproduksi barang dan jasa. Adapun satuan yang digunakan untuk mengukur modal usaha yaitu dalam bentuk nominal uang setiap bulannya (Rupiah).	1. <i>Character</i> (karakter) 2. <i>Capacity</i> (kapasitas) 3. <i>Capital</i> (modal) 4. <i>Collateral</i> (jaminan) 5. <i>Condition of Economi</i> (kondisi ekonomi)	Skala Ordinal
Pendapatan	Pendapatan adalah aliran masuk pada perusahaan yang diperoleh dari aktifitas kerja atau produksi dimana	1. Unsur-unsur pendapatan 2. Sumber-sumber pendapatan	Skala Ordinal

⁶Mudrajadkuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 49.

	berdampak menambah aktiva perusahaan dengan maksud ,menambah pemasukan.	3. Biaya	
Keuntungan	Keuntungan adalah jumlah produk yang telah laku terjual, dibeli konsumen dan hasil penjualan di Bagidengan keuntungan penjualan yang ditawarkan. Adapun satuan untuk Keuntungan ditetapkan dalam bentuk nominal uang setiap bulannya (Rupiah).	1. Pertambahan modal 2. Pertambahan pendapatan 3. Pertambahan omset penjualan 4. Pertambahan keuntungan	Skala Ordinal

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka peneliti membuat rumusan masalah yang akan membantu dalam pelaksanaan penelitian, yaitu:

1. Apakah ada perbedaan Modal Usaha Nasabah Mikro sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan pembiayaan Warung Mikro dari PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Gunung Tua ?
2. Apakah ada perbedaan pendapatan Nasabah Mikro sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan pembiayaan Warung Mikro dari PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Gunung Tua ?
3. Apakah ada perbedaan keuntungan Nasabah mikro sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan pembiayaan Warung Mikro dari PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Gunung Tua ?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan modal usaha nasabah mikro sebelum dan sesudah menerima bantuan pembiayaan Warung Mikro dari PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Gunung Tua.
2. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan pendapatan Nasabah Mikro sebelum dan sesudah menerima bantuan pembiayaan Warung Mikro dari PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Gunung Tua.
3. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan keuntungan Nasabah Mikro sebelum dan sesudah menerima bantuan pembiayaan Warung Mikro dari PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Gunung Tua.

G. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Untuk melengkapi tugas-tugas dalam memenuhi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) serta untuk menambah wawasan terutama mengenai perbankan syariah.

2. Bagi PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Gunung Tua.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi pihak manajemen PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Gunung Tua.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti selanjutnya dan sebagai bahan referensi yang diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi pembaca.

4. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan pertimbangan kepada masyarakat dalam acuan pengambilan keputusan saat akan melakukan pembiayaan pada PT. Bank Syariah Mandiri.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian ini dibuat untuk memudahkan penulis dalam menyusun skripsi ini dan agar mudah dipahami oleh pembaca. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah:

BAB I menjelaskan tentang latar belakang masalah sesuai dengan fenomena yang terjadi di tempat objek penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian.

BAB II menjelaskan tentang penjelasan mengenai judul penelitian sesuai dengan teori yang ada.

BAB III menjelaskan tentang metode yang akan digunakan dalam melakukan penelitian ini.

BAB IV menjelaskan tentang ruang lingkup objek penelitian dan hasil penelitian yang telah diperoleh dari objek penelitian atas pengaruh signifikan pembiayaan warung mikro terhadap peningkatan usaha nasabah PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Gunung Tua.

BAB V adalah penutup, dalam bab ini akan dijelaskan kesimpulan dan saran-saran dari penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pembiayaan Warung Mikro

a. Pengertian Pembiayaan

Menurut Undang-Undang Perbankan Syariah No.21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah dalam pembiayaan adalah penyediaan dan atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:

- 1) Transaksi bagi hasil dalam bentuk *muḍārabah* dan *musyārahah*;
- 2) Transaksi sewa-menyewa dalam bentuk *ijārah* atau sewa beli dalam bentuk *ijārah muntahiyāh bittamlik*;
- 3) Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qardh*; dan
- 4) Transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk *ijārah* untuk transaksi multi jasa.

Berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah dan/atau UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan *ujrah*, tanpa imbalan atau bagi hasil.¹

Pembiayaan artinya kepercayaan (*trust*), berarti lembaga pembiayaan selaku *Ṣahibūl māl* menaruh kepercayaan kepada seorang

¹Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 473.

untuk melaksanakan amanah yang diberikan. Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil, jujur serata harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas dan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak, sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah Al-Maidah (5) ayat 1:

الْيَوْمَ أُحِلَّ لَكُمْ الطَّيِّبَاتُ وَطَعَامُ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حَلَلٌ لَكُمْ وَطَعَامُكُمْ حَلَلٌ لَهُمْ وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ الْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ إِذَا آتَيْتُمُوهُنَّ أَجْرًا وَرَهُنَّ مُحْصِنِينَ غَيْرَ مُسَفِحِينَ وَلَا مُتَّخِذِي أَخْدَانٍ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِالْإِيمَانِ فَقَدْ حَبِطَ عَمَلُهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ ٥

Artinya: Pada hari ini dihalalkan bagimu yang baik-baik. Makanan (sembelihan) orang-orang yang diberi Al Kitab itu halal bagimu, dan makanan kamu halal (pula) bagi mereka. (Dan dihalalkan mangawini) wanita yang menjaga kehormatan diantara wanita-wanita yang beriman dan wanita-wanita yang menjaga kehormatan di antara orang-orang yang diberi Al Kitab sebelum kamu, bila kamu telah membayar mas kawin mereka dengan maksud menikahinya, tidak dengan maksud berzina dan tidak (pula) menjadikannya gundik-gundik. Barangsiapa yang kafir sesudah beriman (tidak menerima hukum-hukum Islam) maka hapuslah amalannya dan ia di hari kiamat termasuk orang-orang merugi²

Adapun kaitan ayat di atas dengan penelitian ini adalah dalam Islam telah diatur dengan sebaik mungkin bahwa hukum-hukum Islam

²Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: CV. Darus Sunnah, 2002), hlm. 108.

telah diatur oleh Allah dalam Al-Qur'an terlebih dalam urusan bermuamalah, maka taatilah apa-apa yang Allah perintahkan kepada kamu, niscaya kamu tidak akan merugi.

Menurut Dwi Suwikyo, pembiayaan adalah penyediaan dana dan atau tagihan berdasarkan akad *muḍārabah* dan *musyārahah* dan atau pembiayaan lainnya berdasarkan prinsip bagi hasil.³ Apabila seseorang memperoleh pembiayaan maka mereka memperoleh kepercayaan, sedangkan bagi pihak yang memberikan pembiayaan (pihak bank) maka mereka memberikan kepercayaan pada seseorang bahwa uang itu akan kembali.

Pembiayaan juga dapat diartikan sebagai hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu yang diminta atau pada waktu yang akan datang karena penyerahan barang-barang yang dilakukan pada masa sekarang.

Bank sebagai lembaga intermediasi keuangan mempunyai tugas pokok untuk melakukan kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat kemudian akan menyalurkan dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Istilah kredit yang dipakai oleh perbankan konvensional berbasis bunga, sedangkan dalam perbankan syariah dikenal dengan istilah pembiayaan yang berbasis keuntungan riil yang telah disepakati ataupun bagi hasil.⁴

³Dwi Suwikyo, *Kamus Lengkap Ekonomi Islam* (Jakarta: Total Media, 2009), hlm. 197.

⁴Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 29.

Portofolio pembiayaan terbesar dari aktiva bank, karena pembiayaan adalah aktivitas utama dari usaha perbankan. Dengan demikian maka pendapatan bagi hasil atau keuntungan jual beli yang merupakan instrumen pembiayaan perbankan syariah merupakan sumber pendapatan yang dominan.

Berdasarkan kesepakatan antara bank syariah dan unit usaha syariah mewajibkan pihak yang dibiayai atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan *ujroh* tanpa imbalan atau bagi hasil. Dana tersebut harus digunakan secara benar, adil dan saling menguntungkan.

b. Unsur-Unsur Pembiayaan

Pembiayaan pada dasarnya diberikan atas dasar kepercayaan. Hal ini berarti prestasi yang diberikan harus benar-benar diyakini dan dikembalikan oleh penerima pembiayaan sesuai dengan syarat-syarat dan waktu yang telah disepakati. Berdasarkan hal tersebut, adapun unsur-unsur pembiayaan adalah:⁵

- 1) Adanya pemberi pembiayaan dan penerima pembiayaan.
- 2) Adanya unsur kepercayaan antara kedua belah pihak.
- 3) Adanya persetujuan atau kesepakatan antara kedua belah pihak.
- 4) Adanya penyerahan barang, jasa, atau uang dari pemberi pembiayaan kepada penerima pembiayaan.
- 5) Adanya jangka waktu.

⁵Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 94.

6) Adanya unsur-unsur resiko yang akan ditanggung oleh kedua belah pihak

Menurut Kasmir, ada beberapa unsur-unsur pembiayaan yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas pembiayaan adalah:⁶

1) Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan pemberian pembiayaan, bahwa pembiayaan yang diberikan berupa uang, barang atau jasa akan benar-benar diterima kembali dimasa yang akan datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank, dimana sebelumnya sudah dilakukan penelitian penyelidikan tentang nasabah baik secara intern maupun dari eksteren mengenai kondisi masa lalu dan sekarang terhadap nasabah pemohon pembiayaan.

2) Kesepakatan

Disamping unsur percaya dalam pembiayaan juga mengandung unsur kesepakatan antara bank dengan nasabah. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.

3) Jangka Waktu

Setiap pembiayaan yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian pembiayaan yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.

⁶*Ibid.*, hlm. 94-95.

4) Resiko

Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu resiko tidak tertagihnya pembiayaan tersebut. Semakin panjang suatu pembiayaan semakin besar pula resikonya dan begitu pula sebaliknya. Resiko ini menjadi tanggungan bank, baik resiko yang disengaja oleh nasabah maupun resiko yang tidak disengaja oleh nasabah.

5) Balas Jasa

Merupakan keuntungan atas pemberian suatu pembiayaan atau jasa tersebut yang akan kita kenal dengan nama bagi hasil. Balas jasa dalam bentuk bagi hasil dan biaya administrasi pembiayaan ini merupakan keuntungan bank.

c. Tujuan Pembiayaan

- 1) *Profitabilitas*, adalah tujuan untuk memperoleh hasil dari pembiayaan berupa keuntungan yang diraih dari bagi hasil yang diperoleh dari hasil usaha yang telah dikelola tersebut.
- 2) *Safety*, fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan *profitabilitas* akan tercapai dengan baik tanpa adanya gangguan.⁷

Pemberian suatu fasilitas pembiayaan mempunyai tujuan tertentu. Tujuan dari pemberian pembiayaan tersebut tidak akan terlepas dari visi dan misi bank tersebut didirikan.

⁷Veitzal Rivai, *Islamic Financial Management* (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), hlm. 4-5.

Adapun tujuan utama pemberian suatu pembiayaan, antara lain:⁸

a) Mencari Keuntungan

Yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut. Hasil tersebut terutama dalam bentuk bagi hasil yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi yang dibebankan kepada nasabah. Keuntungan ini penting untuk kelangsungan hidup bank. Jika bank yang terus-menerus mengalami kerugian maka besar kemungkinan bank tersebut akan dilikuidir (dibubarkan).

b) Membantu Usaha Nasabah

Tujuan lainnya yaitu untuk membentuk usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak nasabah akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.

c) Membantu Pemerintah

Bagi pemerintah, semakin banyak pembiayaan yang disalurkan oleh pihak bank, maka semakin baik. Mengingat semakin banyak pembiayaan berarti semakin adanya peningkatan pembangunan diberbagai sektor.

Adapun keuntungan pemerintah dari pemberian pembiayaan tersebut adalah:⁹

⁸Kasmir, *Op.Cit.*, hlm. 96.

⁹Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 106.

- a) Penerimaan pajak, dari keuntungan yang diperoleh bank dan nasabah.
- b) Membuka kesempatan kerja, dalam hal ini untuk pembiayaan pembangunan usaha baru atau perluasan usaha akan membutuhkan tenaga kerja baru sehingga dapat menyedot tenaga kerja yang masih menganggur.
- c) Meningkatkan jumlah barang dan jasa, jelas sekali bahwa semakin besar pembiayaan yang disalurkan maka akan dapat meningkatkan jumlah barang atau jasa yang beredar di masyarakat.
- d) Menghemat devisa negara, terutama untuk produk-produk yang sebelumnya diimpor dan apabila sudah dapat diproduksi di dalam negeri dengan fasilitas pembiayaan yang ada jelas akan dapat menghemat devisa negara.
- e) Meningkatkan devisa negara, apabila produk dari pembiayaan yang dibiayai untuk keperluan ekspor.

Di samping tujuan di atas suatu fasilitas pembiayaan memiliki fungsi sebagai berikut:¹⁰

- a) Untuk meningkatkan daya guna uang.
- b) Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.
- c) Untuk meningkatkan daya guna barang.
- d) Meningkatkan peredaran barang.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 107-109.

- e) Sebagai alat stabilitas ekonomi.
- f) Untuk meningkatkan kegairahan berusaha.
- g) Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan.
- h) Untuk meningkatkan hubungan internasional.

d. Jenis-Jenis Pembiayaan

Pembiayaan yang diberikan bank umum dan bank perkreditan rakyat untuk masyarakat terdiri dari berbagai jenis. Secara umum jenis-jenis pembiayaan dapat dilihat dari berbagai jenis segi antara lain:

1) Dilihat dari segi kegunaan

- a) Pembiayaan investasi, digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek untuk keperluan rehabilitasi.
- b) Pembiayaan modal kerja, digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya.

2) Dilihat dari segi tujuan pembiayaan

- a) Pembiayaan produktif, pembiayaan yang digunakan untuk peningkatan usaha atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa.
- b) Pembiayaan konsumtif, pembiayaan ini digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi. Dalam pembiayaan ini tidak ada penambahan barang atau jasa yang dihasilkan, karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha.¹¹

¹¹Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm. 29.

- c) Pembiayaan perdagangan, pembiayaan yang digunakan untuk perdagangan, biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut.
- 3) Dilihat dari segi jangka waktu
- a) Pembiayaan jangka pendek, merupakan pembiayaan yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.
 - b) Pembiayaan jangka menengah, jangka waktu pembiayaannya berkisar antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun, biasanya untuk investasi.
 - c) Pembiayaan jangka panjang, merupakan pembiayaan yang masa pengembaliannya paling panjang. Pembiayaan jangka panjang waktu pengembaliannya di atas 3 tahun atau 5 tahun.
- 4) Dilihat dari segi jaminan
- a) Pembiayaan dengan jaminan, pembiayaan yang diberikan dengan suatu jaminan, jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud atau jaminan orang. Artinya setiap pembiayaan yang dikeluarkan akan dilindungi senilai jaminan yang diberikan si calon debitur.
 - b) Pembiayaan tanpa jaminan, merupakan pembiayaan yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Pembiayaan

jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha dan karakter serta loyalitas atau nama baik si calon debitur selama ini.

5) Dilihat dari segi sektor usaha

- a) Pembiayaan pertanian, merupakan pembiayaan yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat.
- b) Pembiayaan peternakan, dalam hal ini untuk jangka pendek misalnya peternakan ayam dan jangka panjang kambing atau sapi.
- c) Pembiayaan industri, yaitu pembiayaan untuk membiayai industri kecil, menengah atau besar.
- d) Pembiayaan pertambangan, jenis usaha tambang yang dibiayainya biasanya dalam jangka panjang, seperti tambang emas, minyak atau timah.
- e) Pembiayaan pendidikan, merupakan pembiayaan yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau dapat pula berupa pembiayaan untuk para mahasiswa.
- f) Pembiayaan profesi, diberikan kepada para profesional seperti dosen, dokter atau pengacara.
- g) Pembiayaan perumahan, yaitu pembiayaan untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan.
- h) Dan sektor-sektor lainnya.¹²

e. Tahap-Tahap Pembiayaan

Adapun tahap-tahap proses pemberian pembiayaan adalah:

¹²Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan, Op.Cit.*, hlm. 93-102.

1) Permohonan pembiayaan

Secara formal permohonan pembiayaan dilakukan secara tertulis oleh pihak nasabah kepada pihak BSM, namun dalam implementasinya permohonan dapat dilakukan secara lisan untuk kemudian ditindaklanjuti dengan permohonan tertulis jika menurut BSM usaha tersebut layak untuk dibiayai. Inisiatif pengajuan pembiayaan bisa saja datang dari pihak nasabah yang kekurangan dana, namun tidak menutup kemungkinan inisiatif tersebut juga datang dari pihak BSM. BSM akan memberikan solusi kepada seseorang atau perusahaan untuk pelaksanaan bisnis tersebut. Adapun hal-hal yang dapat dijadikan acuannya antara lain: *trend* usahadari nasabah tersebut, peluang bisnis, reputasi bisnis perusahaan dan reputasi manajemen. Sepatutnya pihak BSM dapat mengambil keputusan dengan melihat hal tersebut. Apakah akan menyetujui, menunda atau menolak pembiayaan tersebut.

2) Pengumpulan data dan investigasi

Data yang diperlakukan oleh pihak BSM didasari pada kebutuhan dan tujuan pembiayaan tersebut. Adapun untuk pembiayaan *konsumtif*, data yang diperlukan adalah data yang menggambarkan kemampuan nasabah untuk membayar pembiayaan yang diajukan oleh nasabah yang dilihat melalui penghasilan tetap nasabah. Adapun data tersebut adalah: data identifikasi nasabah, data identitas pasangan, jumlah tanggungan keluarga, tagihan

telephone atau listrik, slip gaji, Salinan rekening, Surat Izin Usaha (SIUP), data objek pembiayaan.

Adapun untuk pembiayaan produktif data yang diperlukan adalah data yang dapat menggambarkan kemampuan nasabah untuk melunasi pembiayaan, data tersebut antara lain: akta pendirian usaha dan legalitas usaha, akta pendirian, laporan keuangan, data identitas pengurus, data objek pembiayaan.

Untuk mendukung kebenaran data yang diperoleh, pihak BSM harus benar-benar melakukan investigasi terkait dengan data yang telah dilampirkan oleh nasabah pemohon. Proses investigasi ini dapat dilakukan berkali-kali untuk meyakini data yang diberikan oleh nasabah. Investigasi dapat dilakukan kepada nasabah yang bersangkutan ataupun pihak lain yang terkait, misalnya rekening bisnis calon nasabah.¹³

3) Analisis pembiayaan

Analisis pembiayaan merupakan cara yang dilakukan untuk menilai calon debitur, sehingga pihak bank dapat mengetahui kemauan dan kesanggupan dan berkeyakinan bahwa calon debitur dapat mengembalikan pinjaman sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan. Adapun prinsip analisis pembiayaan tersebut adalah didasarkan dengan runus 5C, yaitu:¹⁴

a) *Character*

138. ¹³Zikrul Hakim, *Panduan Praktis Perbankan Syariah* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2003), hlm.

¹⁴Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 120-125.

Yaitu sifat atau watak seseorang yang dalam hal ini adalah calon debitur. Tujuannya adalah untuk memberikan keyakinan pada pihak bank bahwa sifat atau watak calon debiturnya adalah benar-benar dapat dipercaya yang tercermin dari latar belakang pekerjaan maupun gaya hidup yang dianut, keadaan keluarga serta kondisi sosial masyarakat calon debitur tersebut.

b) Capacity

Yaitu untuk melihat kemampuan calon nasabah dalam membayar kredit yang dihubungkan dengan kemampuan mengelola bisnis serta dalam mencari laba.

c) Capital

Yaitu modal sendiri yang dimiliki oleh nasabah terkait usaha yang akan ia jalankan, disamping dari dana yang akan dibiayai oleh pihak bank tersebut.

d) Collateral

Yaitu jaminan yang diberikan oleh calon nasabah terkait dengan pembiayaan yang dilakukan oleh nasabah tersebut.

e) Condition of Economi

Yaitu dalam penilaian suatu pembiayaan hendaknya dinilai juga dari kondisi ekonomi masa sekarang dan masa yang akan datang. Hal ini dilakukan untuk menghindari pembiayaan kredit yang bermasalah.

Selain prinsip 5C di atas, ada juga yang menggunakan prinsip penilaian 7P sebelum memberikan pembiayaan, antara lain: dan

1) *Personality*

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya. *Personality* juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah. *Personality* ini hampir sama dengan *character* 6C.¹⁵

2) *Party*

Yaitu mengklasifikasikan nasabah kedalam klasifikasi tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya. Nasabah yang digolongkan ke dalam golongan tertentu akan mendapatkan fasilitas yang berbeda dari bank.

3) *Purpose*

Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil keputusan pembiayaan, termasuk jenis pembiayaan yang diinginkan oleh nasabah. Misalnya modal untuk kerja, investasi, konsumtif, produktif, dan lain-lain.

4) *Prospect*

Yaitu menilai usaha dimasa yang akan datang menguntungkan atau tidak, dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya.

5) *Paymet*

¹⁵Karim, *Manajemen Perbankan Cet V* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 93.

Yaitu mengukur bagaimana cara nasabah mengembalikan pembiayaan yang telah diambil nasabah dari bank atau sumber penghasilan debitur maka akan semakin baik, sehingga jika salah satu merugi maka akan ditutup oleh usaha yang lainnya.

6) *Profitability*

Yaitu menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. Diukur dari periode ke periode, apakah akan tetap sama seperti sebelumnya ataukah semakin meningkat, apalagi dengan tambahan pembiayaan yang akan diperoleh.

7) *Protection*

Yaitu analisis yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana menjaga agar pembiayaan yang diberikan benar-benar terjaga keamanannya. Jaminan dapat berupa barang atau jaminan asuransi.¹⁶

Dengan beberapa sudut pandang analisa ini diharapkan terjadi deviasi analisa yang jika dikolaborasikan lebih lanjut dapat menghasilkan sebuah analisa yang realistis dan objektif, dan bila semua hasil analisa dan review yang telah dikolaborasikan tersebut ternyata positif, maka akan dihasilkan sebuah proposal usaha yang kemudian dapat ditindaklanjuti dalam proses persetujuan.

4) Persetujuan pembiayaan

Proses persetujuan adalah proses penentuan disetujui atau tidaknya sebuah pembiayaan usaha. Proses ini juga tergantung

¹⁶Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan, Op.Cit.*, hlm. 121-123.

kepada kebijakan bank, yang biasanya disebut dengan komite pembiayaan yang merupakan tingkat paling akhir sebuah proposal pembiayaan. Didalam komite tambahan biasanya ada persyaratan tambahan yang harus dipenuhi yang dilakukan secara tertulis didalam proposal pembiayaan tersebut yang disertai dengan persetujuan anggota komite pembiayaan.

5) Pengumpulan data tambahan

Proses pengumpulan data tambahan dilakukan untuk memenuhi persyaratan tambahan yang diajukan oleh komite pembiayaan yang persyaratan ini merupakan indikasi utama dalam tindak lanjut pencairan dana.

6) Pengikatan

Pengikatan terdiri dari dua macam yaitu, pengikatan bawah tangan dan pengikatan notaris. Pengikatan bawah tangan adalah proses penandatanganan akad yang dilakukan antara bank dan nasabah, sedangkan pengikatan notaris adalah proses penandatanganan akad yang dilakukan dengan disaksikan oleh notaris.¹⁷

7) Pencairan

¹⁷*Ibid.*, hlm. 153-154.

Sebelum melakukan pencairan, terlebih dahulu pihak bank harus memeriksa kembali kelengkapan dokumen data pemohon. Apabila data sudah lengkap maka proses pencairan fasilitas dapat diberikan.

8) Monitoring

Proses selanjutnya adalah proses monitoring terhadap nasabah yaitu dengan memantau realisasi pencairan target usaha yang telah dibuat sebelumnya yang dapat dilakukan melalui beberapa cara, yaitu: memantau rekening koran nasabah, memantau pelunasan angsuran dan memantau kunjungan rutin ke lokasi usaha nasabah, serta melakukan pemantauan terhadap perkembangan usaha yang dijalankan oleh nasabah.

2. Warung Mikro PT. Bank Syariah Mandiri

Layanan warung mikro di Kantor Cabang atau Kantor Cabang ditujukan untuk memasarkan, memproses dan mengelola portofolio pembiayaan segmen mikro sesuai dengan pedoman pembiayaan yang telah diatur. Pembiayaan warung mikro merupakan pembiayaan bersifat produktif dengan tujuan multiguna kepada nasabah baik badan usaha ataupun perorangan dengan limit Rp. 50 juta s.d Rp. 200 juta yang disalurkan melalui warung mikro.¹⁸

¹⁸Jimiati, Siregar, *Wawancara*, Asisten Analisis Mikro PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Gunung Tua pada tanggal 12 Desember 2016.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah adalah sebagai berikut:¹⁹

- a. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini.
- b. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha, menengah ataupun usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- c. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung atau tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini.

Adapun jenis-jenis pembiayaan warung mikro antara lain:

- a. Pembiayaan Usaha Mikro (PUM) tunas

Pembiayaan usaha mikro dari bank kepada badan usaha atau perorangan dengan plafon pembiayaan keseluruhan minimum Rp.15.000.000,00 dan maksimum Rp.50.000.000,00 dengan jangka

¹⁹Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

waktu maksimal 3 tahun atau 36 bulan dengan margin bagi hasil 36% efektif sesuai dengan angsuran atau setara dengan 1,7% perbulan.

b. Pembiayaan Usaha Mikro (PUM) madya

Pembiayaan usaha bank mikro kepada badan usaha atau perorangan dengan plafon pembiayaan keseluruhan diatas Rp.55.000.000,00 dan maksimm Rp.100.000.000,00 dengan jangka waktu kamsimal 4 tahun atau 48 bulan dengan margin 32% efektif sesuai dengan angsuran perbulan atau setara dengan 1,5% perbulan.

c. Pembiayaan Usaha Mikro (PUM) utama

Pembiayaan usaha mikro dari bank kepada badan usaha atau perorangan dengan plafon pembiayaan keseluruhan diatas Rp.120.000.000,00 dan maksimal Rp.200.000.000,00 dengan jangka waktu maksimal 5 tahun atau 60 bulan dengan margin bagi hasil 36% efektif sesuai dengan angsuran atau setara dengan 1,7% perbulan.²⁰

Adapun akad yang digunakan dalam pembiayaan ini adalah akad *murābahah* dengan sasaran utama pembiayaan adalah pengusaha atau pedagang kecil. Akad ini dipilih karena sangat mudah untuk diaplikasikan dan bank dapat menentukan margin yang diinginkan pada saat awal pembiayaan terjadi. Dalam akad ini biasanya bank yang membeli kebutuhan dari nasabah tersebut, tapi karena adanya keterbatasan waktu maka bank memberikan wewenang kepada nasabah tersebut untuk membeli sendiri kebutuhan nasabah

²⁰Hamonangan, Siregar, *Wawancara*, Kepala Warung Mikro PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Gunung Tua pada tanggal 12 Desember 2016.

tersebut.²¹ *murābahah* adalah suatu jenis jual beli yang dibenarkan oleh syariah dan merupakan implementasi *muāmalah tijāriyah* (transaksi bisnis). Hal ini berdasarkan kepada Q.S. *al-Baqarah*:275:

.....اللهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا وَحَلَّ

“.....Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”.²²

Berdasarkan fatwa DSN MUI No. 04/DSN-MUI/IV/2000 disebutkan bahwa pembiayaan *murabahah* ini dapat diberikan hanya kepada nasabah yang hanya membutuhkan dana untuk pengadaan bahan baku dan bahan penolong sementara itu, biaya proses produksi dan penjualan, seperti upah tenaga kerja, biaya pengepakan, biaya distribusi, serta biaya-biaya lainnya dapat ditutup dalam jangka waktu sesuai dengan lamanya perputaran modal kerja tersebut, yaitu dari penyediaan bahan baku sampai terjual hasil produksi dan hasil penjualan diterima dalam bentuk tunai (*cash*).²³

Adapun untuk segmentasi dan target market warung mikro berdasarkan dengan segmentasi aspek demografis adalah:

a. Golongan berpenghasilan tetap (Golbertap)

Nasabah dengan sumber pembayaran berasal dari gaji atau penghasilan tetap yang diterima setiap bulan termasuk di dalamnya Pegawai Negeri Sipil, pegawai BUMN, TNI/POLRI, dan pegawai perusahaan swasta yang didirikan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

²¹*Ibid.*,

²²Departemen Agama RI, *Al- Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2005), hlm. 36.

²³Adiwarman A. Karim, *Op.Cit.*, hlm. 494-497.

b. Wirausaha

Nasabah dengan sumber pembayaran berasal dari usaha yang dikelolanya sendiri, baik dalam sektor perdagangan, pertanian, industri rumah tangga, peternakan, perikanan dan jasa-jasa lainnya yang dapat dijadikan sebagai sumber pemasukan bagi orang tersebut.

Adapun target market dari pembiayaan warung mikro ini berdasarkan aspek geografis adalah:

a. Pedagang Pasar

Dengan kriterianya adalah sebagai berikut:

- 1) Letak pasar yang tidak begitu jauh dari kantor layanan
- 2) Jumlah pedagang minimal 1000 pedagang
- 3) Jenis pasar retail/ semi grosir
- 4) Pasar dikelola oleh pemerintah daerah setempat

b. Usaha Mikro

Ada kriteria khusus yang diberlakukan untuk usaha mikro ini, misalnya seperti:

- 1) Letak usaha yang tidak terlalu jauh dari tempat kantor layanan atau warung mikro
- 2) Jenis usaha bisa termasuk perdagangan dan jasa, tetapi masih tetap dikategorikan dengan usaha yang halal sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh Bank Syariah Mandiri.

c. Usaha Mikro *Cluster*

Usaha mikro sejenis yang terdapat dalam suatu wilayah tetapi yang memiliki hubungan bisnis dengan lembaga pembinaan yang ada di daerah tersebut. Misalnya *cluster* pengusaha kerajinan.

d. Usaha *suply Chain*

Usaha mikro yang tergabung dalam satu rangkaian bisnis atau asosiasi kelembagaan binaan yang lokasinya dapat tersebar dimana-mana. Misalnya seperti warung-warung binaan makro, agen penyalur voucher, dan lain-lain.²⁴

Selain dari keterangan di atas, ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh nasabah yang akan melakukan pembiayaan warung mikro, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Golongan berpenghasilan tetap (Golbertap)

- 1) Status sebagai pegawai tetap dengan masa dinas minimal 1 tahun
- 2) Usia minimal 21 tahun saat pengajuan dan maksimal 55 tahun pada saat jatuh tempo untuk fasilitas pembiayaan
- 3) Memiliki rencana usaha dan peruntukan pembiayaan yang jelas, tercatat dan terdokumentasi dengan tujuan untuk terealisasinya program yang telah direncanakan oleh pihak PT. Bank Syariah Mandiri terkhusus kepada pihak Warung Mikro.

b. Wirausaha

Untuk pembiayaan wirausaha, ada persyaratan yang harus dipenuhi oleh nasabah, yaitu:

²⁴Andi Pratama Purba, *Wawancara*, Asisten Warung Mikro PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Gunung Tua pada tanggal 12 Desember 2016.

- a) Usaha telah berjalan minimal 2 tahun
- b) Rumah tempat tinggal milik sendiri atau milik keluarga
- c) Usia minimal 21 tahun atau sudah menikah dan maksimal 55 tahun saat pembiayaan lunas.

Adapun untuk prosedur/ tahapan dalam pengajuan pembiayaan warung mikro adalah:

- a. Nasabah melengkapi dokumen yang dibutuhkan
- b. Pihak PT. Bank Syariah Mandiri melakukan *BI Cheking* atau pengecekan riwayat pembiayaan nasabah pada data base yang dimiliki oleh Bank Indonesia yang hal itu dilakukan oleh admin warung mikro sendiri yang telah ditetapkan oleh pihak Bank Syariah Mandiri.
- c. Pihak PT Bank Syariah Mandiri melakukan survey terhadap nasabah yang melakukan pembiayaan
- d. Pihak PT. Bank Syariah Mandiri membuat Nota Analisa Pembiayaan (NAP) yang berfungsi sebagai proposal pembiayaan nasabah
- e. Setelah dianalisis, kemudian dianalisis untuk diproses apakah diterima atau ditolak, yang apabila diterima maka berkas itu akan ditandatangani oleh kepala warung mikro
- f. Setelah itu berkas tersebut diajukan pada saat rapat komite tujuannya untuk disetujui oleh kepala cabang
- g. Selanjutnya melakukan akad dan penandatanganan yang dilakukan antara nasabah dengan pihak PT. Bank Syariah Mandiri

h. Pencairan dana untuk program PUM-Madya dan PUM-Utama adalah 1 hari setelah PT. Bank Syariah Mandiri melakukan verifikasi dengan notaris. Sedangkan untuk program PUM-Tunas pencairan dana yang dilakukan pada hari yang sama.²⁵

a. Modal Usaha

1) Pengertian Modal Usaha

Pengertian modal usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang dan sebagainya; harta benda (uang, barang dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan”.²⁶ Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai jumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Banyak kalangan yang memandang bahwa modal uang bukanlah segala-galanya dalam sebuah bisnis, namun perlu dipahami bahwa uang dalam sebuah usaha sangatlah diperlukan. Yang menjadi persoalan disini bukanlah penting atau tidaknya modal, karena keberadaannya memanglah sangat diperlukan, akan tetapi bagaimana mengelola modal secara optimal sehingga bisnis yang dijalankan dapat berjalan dengan lancar.

²⁵Hamonangan, Siregar, *Wawancara*, Kepala Warung Mikro PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Gunung Tua pada tanggal 12 Desember 2016.

²⁶Hamzah Ahmad, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*(Surabaya: Fajar Mulya, 1996), hlm. 295.

Sehingga dari penjelasan di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa modal usaha adalah sebagai ikhtisar neraca suatu perusahaan yang menggunakan modal konkrit dan modal abstrak. Modal konkrit dimaksudkan sebagai modal aktif sedangkan modal abstrak dimaksudkan sebagai modal pasif.

2) Macam-Macam Modal

a) Modal Sendiri

Menurut Dwi Suwikyo dalam Kamus Lengkap Ekonomi Islam modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari pemilik usaha itu sendiri. Modal sendiri terdiri dari tabungan, sumbangan, hibah, hadiah, saudara dan lain-lain.²⁷

Adapun kelebihan dari modal sendiri antara lain:²⁸

- (1) Tidak ada biaya seperti biaya bunga atau biaya administrasi sehingga tidak menjadi beban perusahaan.
- (2) Tidak tergantung pada pihak lain, artinya perolehan dana diperoleh dari setoran pemilik modal.
- (3) Tidak memerlukan persyaratan yang rumit dan memakan waktu yang relatif lama.
- (4) Tidak ada keharusan pengembalian modal, artinya modal yang ditanamkan pemilik akan tertanam lama dan tidak ada masalah seandainya pemilik modal mau mengalihkan kepada pihak lain.

²⁷Dwi Suwikyo, *Kamus Lengkap Ekonomi Islam, Op.Cit.*, hlm. 54.

²⁸Karim, *Manajemen Perbankan Cet V, Op.Cit.*, hlm. 153.

Adapun kekurangan modal sendiri adalah:²⁹

- (1) Jumlah yang terbatas, artinya tidak memperoleh dalam jumlah tertentu sangat tergantung dari pemilik dan jumlahnya relatif terbatas.
- (2) Perolehan modal sendiri dalam jumlah tertentu dari calon pemilik baru (calon pemegang saham baru) sulit karena mereka akan mempertimbangkan kinerja dan prospek usahanya.
- (3) Kurang motivasi pemilik, artinya pemilik usaha yang menggunakan modal sendiri memotivasi usahanya lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan modal asing.

b) Modal Asing (Pinjaman)

Modal asing atau modal pinjaman adalah modal yang biasanya diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman. Keuntungan modal pinjaman adalah jumlahnya yang tidak terbatas, artinya tersedia dalam jumlah banyak. Di samping itu, dengan menggunakan modal pinjaman biasanya timbul motivasi dari pihak manajemen untuk mengerjakan usaha dengan sungguh-sungguh. Sumber dana dari modal asing dapat diperoleh dari:³⁰

- (1) Pinjaman dari dunia perbankan, baik dari perbankan swasta, perbankan pemerintahan maupun perbankan asing.

²⁹*Ibid.*, hlm. 154.

³⁰*Ibid.*,

(2) Pinjaman dari lembaga keuangan seperti perusahaan pegadaian, modal ventura, asuransi leasing, dana pensiun, koperasi atau lembaga pembiayaan lainnya.

(3) Pinjaman dari perusahaan non keuangan.

Kelebihan modal asing adalah:³¹

(1) Jumlahnya tidak terbatas, artinya perusahaan dapat mengajukan modal pinjaman ke berbagai sumber. Selama dana yang diajukan perusahaan layak, perolehan dana tidak terlalu sulit. Banyak pilihan berusaha menawarkan dananya ke perusahaan yang dinilai memiliki prospek yang cerah.

(2) Motivasi usaha tinggi. Hal ini merupakan kebalikan dari menggunakan modal sendiri. Jika menggunakan modal asing, motivasi pemilik untuk memajukan usaha lebih tinggi, ini disebabkan adanya beban bagi perusahaan untuk mengembalikan pinjaman. Selain itu, perusahaan juga berusaha untuk menjaga image dan kepercayaan perusahaan yang memberi pinjaman agar tidak tercemar.

Adapun kekurangan dari modal asing adalah:³²

(1) Dikenakan berbagai biaya seperti bunga dan biaya administrasi. Pinjaman yang diperoleh dari lembaga lain sudah

³¹*Ibid.*, hlm. 215.

³²*Ibid.*,

pasti disertai berbagai kewajiban untuk membayar jasa seperti: bunga, biaya administrasi, biaya provisi dan komisi, materai dan asuransi.

(2)Harus dikembalikan. Modal asing wajib dikembalikan dalam jangka waktu yang telah disepakati. Hal ini bagi perusahaan yang sedang mengalami likuiditas merupakan beban yang harus ditanggung.

(3)Beban moral. Perusahaan yang mengalami kegagalan atau masalah yang mengakibatkan kerugian akan berdampak terhadap pinjaman sehingga akan menjadi beban moral atau utang yang belum atau akan dibayar.

c) Modal Patungan

Selain modal sendiri dan modal asing, juga bisa menggunakan modal usaha dengan cara berbagi kepemilikan usaha dengan orang lain. Caranya dengan menggabungkan modal usaha sendiri dengan modal satu orang teman atau lebih (yang berperan sebagai mitra usaha).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa modal usaha adalah harta yang dimiliki untuk digunakan dalam menjalankan kegiatan usaha dengan tujuan memperoleh laba yang optimal sehingga diharapkan bisa meningkatkan pendapatan pengusaha mikro, kecil dan menengah di wilayah kerja PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Gunung Tua.

b. Pendapatan

1) Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting bagi setiap orang dan unsur yang paling utama dalam menentukan tingkat laba yang didapatkan, karena pendapatan sangat berpengaruh pada kelangsungan hidup seseorang.³³

Menurut Muhammad Syafi'i Antonio dalam bukunya *Bank Syariah* mengatakan bahwa:

Pendapatan adalah kenaikan kotor dalam *asset* atau penurunan dalam liabilitas atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapatan yang berakibat dari investasi yang halal, perdagangan, memberikan jasa, atau aktivitas lain yang bertujuan meraih keuntungan, seperti manajemen investasi terbatas.³⁴

Sedangkan alasan yang mendukung bahwa pendapatan merupakan suatu unsur yang paling utama adalah dinyatakan oleh Sadono Sukirno, sehingga mendasari pada pengertian dan konsep tentang pendapatan sebagai berikut:

- a) Pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima para pekerja dari para pengusaha sebagai pembayaran ke atas tenaga mental atau fisik para pekerja yang digunakan dalam proses produksi.
- b) Pendapatan merupakan tingkat upah pekerja yang di ukur dengan sudut kemampuan upah tersebut membeli barang-barang dan jasa-jasa yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan para pekerja.³⁵

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan kenaikan dalam *asset*, yang mengakibatkan dari aktivitas

³³Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 51.

³⁴Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*, *Op.Cit.*, hlm. 204.

³⁵Sadono Sukirno, *Op.Cit.*, hlm. 350.

penjualan barang ataupun jasa. Jika dikaitkan dengan pendapatan syariah maka harus sesuai dengan ketentuan Islam.

Pendapatan pada suatu lembaga sangat berpengaruh pada kinerja suatu instansi termasuk Bank Syariah, karena dengan pendapatan maka segala operasional akan berjalan sesuai dengan pencapaiannya. Untuk setiap instansi perbankan syariah tersebut terlihat lihai dalam mengelola dan memperbanyak pendapatannya.

2) Dasar Hukum Pendapatan pada Bank Syariah

Bank Syariah adalah bank yang menjunjung tinggi dan patuh terhadap nilai-nilai yang terkandung di dalam syariahnya. Tidak lepas dari segala transaksi-transaksi yang ada di kehidupan sehari-harinya. Termasuk di dalamnya pelarangan transaksi berbasis riba. Pelarangan riba dalam setiap transaksi tidak dapat dipungkiri lagi, tidak hanya firman Allah SWT dalam Al-Qur'an saja, hadis Rasul juga sangat melarang penggunaan riba. Firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah: 279.

فَإِنْ لَمْ تَقْعَلُوا فَاذْنُوا بِحَرْبٍ ۖ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۗ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ
رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ۚ ٢٧٩

Artinya: Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.³⁶

³⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: CV. Darus Sunnah, 2002), hlm. 48.

Pada ayat di atas Allah telah memperingatkan bahwa pekerjaan riba itu adalah perbuatan dosa besar. Bagi mereka yang pernah melakukannya hendaklah berhenti dan segera bertaubat. Bagi orang yang telah bertaubat, maka boleh baginya untuk mengambil kembali modalnya, dan tidak diperkenankan mengambil keuntungan yang di dapatnya dari riba itu. Mengacu pada firman Allah di atas, pendapatan menurut syariah harus dilandasi dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam ajaran Islam, tanpa harus dibarengi dengan unsur riba, *gharar* maupun *maysir*.

3) Unsur-Unsur Pendapatan

a) Pendapatan Operasional

Pendapatan operasional adalah pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan, produk atau jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha (operasi) pokok perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan ini bersifat normal sesuai dengan tujuan dan usaha perusahaan dan terjadi berulang-ulang selama perusahaan melangsungkan kegiatan.

b) Pendapatan Non Operasional

Pendapatan non operasional merupakan pendapatan yang diperoleh dari kegiatan sampingan atau bukan dari kegiatan utama perusahaan (Di luar usaha pokok) yang bersifat insidental.³⁷

4) Sumber-Sumber Pendapatan di Bank Syariah

Adapun sumber pendapatan bank berasal dari transaksi yang dilakukan sebagai berikut:

a) *Profit Sharing* (Bagi Hasil)

Bagi hasil adalah suatu perkongsian antara dua pihak atau lebih dalam suatu kegiatan usaha/ proyek dimana masing-masing pihak berhak atas segala keuntungan dan bertanggung jawab atas segala kerugian yang terjadi.³⁸ Dalam hal ini terdapat dua pihak yang melakukan perjanjian usaha, maka hasil atas usaha yang dilakukan oleh kedua belah pihak atau salah satu pihak akan dibagi sesuai dengan porsi masing-masing pihak yang melakukan akad perjanjian. Pembagian hasil usaha dalam perbankan syariah ditetapkan dengan menggunakan *nisbah*. *Nisbah* adalah persentase yang disetujui oleh kedua belah pihak dalam menentukan bagi hasil atas usaha yang dikerjasamakan.³⁹

Bank Syariah menerapkan nisbah bagi hasil terhadap produk-produk pembiayaan yang berbasis *Natural Uncertainty Contracts* (NUC), yakni akad bisnis yang tidak memberikan

³⁷[Http://izzanizza.wordpress.com](http://izzanizza.wordpress.com), *Pengertian dan Jenis-Jenis Pendapatan* (Diakses: 25 Juni 2017, Pukul 13.00 WIB).

³⁸Ismail, *Perbankan Syariah, Op.Cit.*, hlm. 85.

³⁹*Ibid.*, hlm. 95-96.

kepastian pendapatan (*return*), baik dari segi jumlah maupun waktu seperti *muḍārabah* dan *musyārahah*.

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pemberian bagi hasil adalah:

(1) *Investment Rate*

Merupakan persentase dana yang diinvestasikan kembali oleh bank syariah baik ke dalam pembiayaan maupun penyaluran dana lainnya.

(2) Total Dana Investasi

Total dana investasi yang diterima oleh bank syariah akan mempengaruhi bagi hasil yang diterima oleh nasabah investor.

(3) Jenis Dana

Setiap jenis dana investasi memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga akan berpengaruh pada besarnya bagi hasil.

(4) *Nisbah*

Nisbah merupakan persentase tertentu yang disebutkan dalam akad kerja sama usaha yang telah disepakati antara bank dan nasabah investor. Bagi hasil sebagai pendapatan bank syariah secara umum dikenal dengan akad *muḍārabah* dan *musyārahah*.

b) Margin (Keuntungan)

Pengambilan keuntungan dalam ketentuan agama islam dilakukan dengan jalan jual beli, dimana terjadi proses pertukaran barang menjadi uang. Pihak yang memiliki hak atas barang dapat menentukan untuk menukarnya dengan uang ditambah dengan keuntungan atau bahkan ikhlas untuk rugi dan pemilik barang dalam hal ini, masing-masing pihak memenuhi syarat ikhlas, atas dasar saling sepakat dan tidak ada pihak yang dizalimi.

Margin merupakan persentase tertentu yang ditetapkan pertahun, perhitungan *margin* bisa saja secara harian, maka jumlah hari dalam setahun ditetapkan 360 hari, perhitungan *margin* keuntungan secara bulanan, maka setahun ditetapkan 12 bulan. Pada umumnya nasabah yang melakukan pembiayaan dengan imbalan *margin* biasanya memakai produk *murābahah*, *salam*, *istisna* dan *ijārah*.⁴⁰

c. Keuntungan(*Margin*)

1) Pengertian *Margin*

Pengertian *margin* menurut ahmad ifham adalah sebagai berikut:

Keuntungan (*Margin*) adalah persentase tertentu yang ditetapkan pertahun. Jadi, jika perhitungan Keuntungan (*Margin*) secara harian, jumlah hari dalam setahun dipakai 360 hari dan jika perhitungan *margin* keuntungan secara bulanan, setahun ditetapkan 12 bulan.⁴¹

⁴⁰Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan, Op.Cit.*, hlm. 279.

⁴¹Ahmad Ifham, *Ini Lho Bank Syariah! Memahami Bank Syariah dengan Mudah* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015), hlm. 51.

Pengertian *Margin* menurut Gemala Dewi adalah sebagai berikut:

Keuntungan (*Margin*) adalah selisih harga jual dikurangi harga asal yang merupakan pendapatan bank.⁴²

Pengertian Keuntungan (*Margin*) menurut Sudarsono adalah selisih antara harga kontan atau *spot price* dan harga di muka atau *for ward price* suatu mata uang yang dinyatakan sebagai premi atau potongan.⁴³

2) Referensi *Margin* Keuntungan

Referensi *margin* keuntungan adalah *margin* keuntungan yang ditetapkan dalam rapat ALCO Bank Syariah. Penetapan *margin* keuntungan pembiayaan berdasarkan rekomendasi, usul dan saran dari tim ALCO Bank Syariah, dengan mempertimbangkan beberapa hal sebagai berikut:

a) *Direct Competitor's Market Rate* (DCMR)

Direct Competitor's Market Rate (DCMR) adalah tingkat *margin* keuntungan rata-rata perbankan syariah, atau tingkat *margin* keuntungan rata-rata beberapa bank syariah yang ditetapkan dalam rapat ALCO sebagai kelompok kompetitor langsung, atau tingkat *margin* keuntungan bank syariah tertentu

⁴²Gemala Dewi, *Aspek-Aspek Hukum dalam Perbankan dan Perasuransian Syariah di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 88.

⁴³Sudarsono, *Kamus Ekonomi Uang dan Bank* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 186.

yang ditetapkan dalam rapat ALCO sebagai kompetitor langsung terdekat.⁴⁴

Tingkat *margin* pada bank syariah lain merupakan hal yang paling utama yang perlu dipertimbangkan dalam menetapkan *margin*. Bank Syariah lain merupakan pesaing yang dapat dikatakan pesaing langsung karena sama-sama beroperasi berdasarkan prinsip syariah.

b) *Indirect Competitor's Market Rate (ICMR)*

Indirect Competitor's Market Rate (ICMR) adalah tingkat suku bunga rata-rata perbankan konvensional, atau tingkat rata-rata suku bunga beberapa bank konvensional yang dalam rapat ALCO ditetapkan sebagai kelompok kompetitor tidak langsung, atau tingkat rata-rata suku bunga bank konvensional tertentu yang dalam rapat ALCO ditetapkan sebagai kompetitor tidak langsung yang terdekat.⁴⁵

Bank konvensional merupakan pesaing yang terdekat tidak langsung karena bank konvensional menerapkan prinsip bunga, sehingga dalam rapat ALCO, tingkat suku bunga bank konvensional juga menjadi pertimbangan dalam menetapkan tingkat *margin*.

⁴⁴Ahmad Ifham, *Op.Cit.*, hlm. 52.

⁴⁵Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan, Op.Cit.*, hlm. 280.

c) *Expected Competitive Return For Investors (ECRI)*

Expected Competitive Return For Investors (ECRI) adalah target bagi hasil kompetitif yang diharapkan dapat diberikan kepada dana pihak ketiga.⁴⁶

Untuk menetapkan tingkat *margin* perlu dipertimbangkan beberapa tingkat bagi hasil yang akan diberikan kepada dana pihak ketiga. Karena dana yang diberikan harus memberikan keuntungan kepada bank dan juga bagi hasil yang diberikan kepada dana pihak ketiga seperti deposito, tabungan dan giro.

d) *Acquiring Cost*

Acquiring Cost adalah biaya yang dikeluarkan oleh bank yang langsung terkait dengan upaya untuk memperoleh dana pihak ketiga.⁴⁷

e) *Overhead Cost*

Overhead Cost adalah biaya yang dikeluarkan oleh bank yang tidak langsung terkait dengan upaya untuk memperoleh dana pihak ketiga.⁴⁸

Berdasarkan uraian di atas referensi yang digunakan dalam penetapan *margin* oleh bank syariah adalah *margin* keuntungan yang ditetapkan dalam rapat ALCO. Tim ALCO bank syariah dalam penetapan *margin* dengan mempertimbangkan tingkat

⁴⁶Ahmad Ifham, *Op.Cit.*, hlm. 52.

⁴⁷Adiwarman A. Karim, *Op.Cit.*, hlm. 51.

⁴⁸Ahmad Ifham, *Op.Cit.*, hlm. 53.

margin keuntungan rata-rata bank syariah. Hal ini perlu dipertimbangkan dengan tujuan untuk menciptakan persaingan yang sehat antar bank syariah. Pertimbangan yang kedua adalah tingkat suku bunga perbankan konvensional, perlu dipertimbangkan karena bank konvensional merupakan salah satu kompetitor tidak langsung bank syariah. Pertimbangan ketiga adalah target bagi hasil kompetitif yang diharapkan dapat diberikan kepada dana pihak ketiga, hal tersebut perlu dipertimbangkan karena bank harus mampu memberikan bagi hasil kepada nasabah dana pihak ketiga yang diperoleh melalui penyaluran pembiayaan salah satunya dengan akad *murābahah*.

Dalam penetapan *margin* juga harus menyesuaikan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dana pihak ketiga baik biaya langsung maupun tidak langsung.

Pertimbangan-pertimbangan tersebut oleh ALCO tujuannya agar *margin* keuntungan yang ditetapkan sesuai dengan seharusnya sehingga sesama bank syariah dapat bersaing dan tidak kalah penting dengan bank syariah.

3) Kebijakan dalam Penentuan *Margin*

Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam penetapan *margin* di bank islam antara lain sebagai berikut:

a) Komposisi Pendanaan

Bagi bank islam yang pendanaannya sebagian besar diperoleh dari dana giro dan tabungan, yang pada dasarnya nisbah nasabah tidak setinggi pada deposan, maka penentuan keuntungan (*margin*) bagi hasil bagi bank akan lebih kompetitif jika dibandingkan suatu bank yang pendanaannya porsi terbesar berasal dari deposito.

b) Tingkat Persaingan

Jika tingkat kompetisi ketat, porsi keuntungan bank tipis, sedangkan pada tingkat persaingan masih longgar bank dapat mengambil keuntungan lebih tinggi.⁴⁹

c) Risiko Pembiayaan

Untuk pembiayaan pada sektor yang beresiko tinggi, bank dapat mengambil keuntungan lebih tinggi dibanding yang beresiko sedang apalagi kecil.

d) Jenis Nasabah

Yang dimaksud adalah nasabah prima dan nasabah biasa. Bagi nasabah prima misal usahanya besar dan kuat, bank cukup mengambil keuntungan tipis, sedangkan untuk pembiayaan kepada para nasabah biasa maka diambil keuntungan yang lebih tinggi.

e) Kondisi Perekonomian

⁴⁹Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 786-787.

Siklus ekonomi meliputi kondisi: *revival*, *boom/peak*-puncak, resesi dan depresi. Jika perekonomian secara umum berada pada dua kondisi pertama, dimana usaha berjalan dengan lancar, maka bank dapat mengambil kebijakan pengambilan keuntungan yang lebih longgar. Namun pada kondisi lainnya, (resesi dan depresi) bank tidak merugi pun sudah bagus/keuntungan sangat tipis.

f) Tingkat Keuntungan yang Diharapkan

Secara kondisional, hal ini (*spread bank*) terkait dengan masalah keadaan perekonomian pada umumnya dan juga resiko atas suatu sektor pembiayaan, atau pembiayaan terhadap debitur yang dimaksud. Namun demikian, apapun kondisinya serta siapapun debiturnya, bank dalam operasionalnya, setiap tahun tentu telah menetapkan berapa besar keuntungan yang dianggarkan. Anggaran keuntungan inilah yang akan berpengaruh kepada kebijakan penentuan besarnya *margin* untuk bank.⁵⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, maka untuk menciptakan *margin* yang sesuai dan kompetitif perlu adanya pertimbangan terkait, komposisi pendanaan, tingkat persaingan, resiko pembiayaan, kondisi perekonomian, dan tingkat keuntungan yang diharapkan.

4) Metode Perhitungan *Margin*

⁵⁰*Ibid.*, hlm. 787.

Pengakuan angsuran dapat dihitung dengan menggunakan 6 metode sebagai berikut:

a) *Margin Keuntungan Menurun (Sliding)*

Margin keuntungan menurun adalah perhitungan *margin* keuntungan yang semakin menurun sesuai dengan menurunnya harga pokok sebagai akibat adanya cicilan/angsuran harga pokok, jumlah angsuran (harga pokok dan *margin* keuntungan) yang dibayar nasabah tiap bulan semakin menurun.

b) *Margin Keuntungan Rata-Rata*

Margin keuntungan rata-rata adalah *margin* keuntungan menurun yang perhitungannya secara tetap dan jumlah angsuran (harga pokok dan *margin* keuntungan) dibayar nasabah setiap bulan.

c) *MarginKeuntungan Flat*

Margin keuntungan *Flat* adalah perhitungan *margin* keuntungan terhadap nilai harga pokok pembiayaan secara tetap dari satu periode ke periode lainnya, walaupun baki debetnya menurun sebagai akibat dari adanya angsuran harga pokok.

d) *MarginKeuntungan Anuitas*

Margin keuntungan anuitas adalah *margin*keuntungan yang diperoleh dari perhitungan secara anuitas. Perhitungan anuitas adalah suatu cara pengembalian pembiayaan dengan pembayaran jumlah angsuran secara tetap. Perhitungan ini akan menghasilkan

pola angsuran harga pokok semakin membesar dan *margin* keuntunganyang semakin menurun.⁵¹

e) *MarginKeuntungan Effective*

Margin keuntungan *effective* merupakan beban *margin* yang efektif yang ditanggung oleh debitur. Perhitungan *margin effective* berasal dari persentase *margin* dikalikan dengan saldo akhir pinjaman setelah dikurangi dengan angsuran *margin*. Dalam metode *effective*, total angsuran akan sama setiap bulan, akan tetapi angsuran pokok akan meningkat dan angsuran *margin* akan menurun.

f) *Floating Rate*

Floating Rate adalah kebijakan bunga yang dilakukan oleh bank dengan model bunga mengambang. Artinya, bank dapat mengubah suku bunga tanpa adanya pemberitahuan kepada debitur. Dalam kondisi pasar uang yang tidak stabil, bank kemungkinan akan sering mengubah suku bunga kredit, karena pada sisi pasiva, bunga simpanan dana pihak ketiga juga sering mengalami perubahan.⁵²

Keenam metode penetapan perhitungan bungan tersebut juga diaplikasikan dalam penentuan *margin* di bank syariah. Metode yang tidak digunakan hanya *floating rate* karena penetapan *margin* efektif maka sesuai untuk pembiayaan jangka

⁵¹Ahmad Ifham, *Op.Cit.*, hlm. 53-54.

⁵²Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 147-149.

panjang. Sedangkan metode *floating rates* sering digunakan untuk nasabah pemilik dana pihak ketiga. Jika dibandingkan antara metode efektif dan *flat* maka akan lebih maju metode efektif.

3. Perkembangan Usaha Nasabah

a. Pengertian Perkembangan Usaha Nasabah

Organisasi adalah suatu kelompok orang dalam suatu wadah untuk tujuan bersama. Setiap kelompok pasti berpikir untuk mengembangkan organisasinya menjadi suatu organisasi yang berkembang. Organisasi tersebut dapat berkembang dengan melakukan kerjasama dengan organisasi lain serta adanya kerjasama antara anggota, dan membuat anak perusahaan.

Dengan adanya kerjasama antar anggota maka tujuan organisasi dan individu dapat tercapai secara selaras dan agar masing-masing anggota dapat bertanggung jawab dengan kewajibannya sehingga masing-masing anggota mendapatkan haknya sehingga para anggota, pegawai ataupun petinggi merasakan keadilan yang sama.

Organisasi yang berkembang merupakan suatu kelompok dimana kelompok tersebut berada dalam suatu lembaga atau perusahaan yang sedang berkembang yang telah dikenal oleh masyarakat luas serta memiliki program – program yang dapat dikembangkan yang kemudian akan memajukan perusahaan tersebut.⁵³

b. Ciri-Ciri Usaha yang Berkembang

⁵³Francis Tantri, *Pengantar Bisnis* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 26.

1) Kinerja Keuangan Meningkat

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para anggotanya. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan prestasi manajemen. Penilaian prestasi atau kinerja suatu perusahaan diukur karena dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal.

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.⁵⁴

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

2) Pembukaan Pabrik atau Cabang Baru

Dalam meningkatkan dan mengembangkan usaha, diperlukan pemasaran yang lebih intensif. Salah satunya dalam usaha tersebut

⁵⁴*Ibid.*,

adalah dengan pembukaan cabang baru. Usaha membuka cabang baru sangat dibutuhkan bagi perusahaan yang berkeinginan mengembangkan usahanya.

Target diemban oleh team pemasaran, memberikan tekanan kepada pemasaran dalam usaha meningkatkan bisnis perusahaan. Kejenuhan pada satu area pemasaran membutuhkan pembukaan area pemasaran baru agar perkembangan dan kemajuan perusahaan dapat dicapai. Tidak sembarang dalam menentukan lokasi pembukaan cabang baru bagi perusahaan, karena hal tersebut dapat menambah *cost* atau biaya yang dikeluarkan. Jika tindakan pembukaan cabang baru mendapatkan respon tidak baik, potensi kerugian akan benar-benar menjadi kerugian bagi perusahaan.

Penelitian, survey, analisa dalam membuka cabang baru akan mempengaruhi kesuksesan perusahaan dimasa akan datang. Banyak metode yang dapat digunakan untuk melakukan analisa pembukaan cabang baru perusahaan. Mulai dari cara/teknik sederhana sampai cara-cara yang lebih profesional dan lebih canggih. Alangkah sangat mengena, jika penelitian dapat dilakukan sedini mungkin, sehingga perusahaan dapat melakukan dengan segera analisa terhadap prospek pangsa pasar.

Meski hanya sederhana, tindakan melakukan penelitian, survey, analisa mengenai lokasi pembukaan cabang baru tetap harus dilakukan agar tujuan pembukaan area baru pemasaran dengan jalan

Membuka Cabang Baru sejalan dengan tujuan perusahaan dalam usaha mengembangkan bisnis perusahaan.

3) Perluasan Pasar

Terdapat strategi dimana perusahaan ingin memperluas produk atau pasarnya, yaitu:⁵⁵

- a) Strategi penetrasi pasar, dimana hal ini dilakukan dengan cara membanjiri pasar dengan produk baru yang belum ada dipasaran, sehingga orang atau pelanggan akan membeli produk tersebut.
- b) Strategi Pengembangan Pasar, ini dilakukan bila mana perusahaan mulai mencari saluran baru atau wilayah baru untuk pasar produknya yang belum tersentuh dari produk tersebut.
- c) Strategi pengembangan produk, strategi ini dilakukan bila mana perusahaan telah melakukan dua strategi sebelumnya dimana produk sebelumnya dilakukan diversifikasi atau penemuan turun dari produk tersebut.

4) Perkembangan Produksi

Ada unsur penting yang digunakan untuk mengembangkan usaha, yaitu:⁵⁶

- a) Adanya niat dari si pengusaha untuk mengembangkan usahanya menjadi lebih besar.

⁵⁵Kasmir, *Pemasaran Bank* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 127.

⁵⁶Yuyus Suryana, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses* (Jakarta:Kencana, 2010), hlm. 36.

- b) Mengetahui teknik memproduksi barang seperti berapa banyak barang yang harus diproduksi, cara apa yang digunakan untuk mengembangkan produk, dan lain-lain.
 - c) Membuat anggaran yang bertujuan seberapa besar pemasukan dan pengeluaran produk.
 - d) Mengikuti perkembangan informasi dari luar.
 - e) Meminjam dana dari luar perusahaan.
 - f) Mengetahui kondisi lingkungan sekitar yang baik atau kondusif untuk usaha.
- 5) Perkembangan Produk

Tujuan dilakukan pembuatan produk baru serta mengapa dilakukan pengembangan usaha, adalah:⁵⁷

- a) Benar – benar baru adalah produk yang benar-benar hasil inovasi dan baru bagi perusahaan serta menciptakan pasar yang benar-benar baru.
- b) Lini produk baru adalah produk yang bagi perusahaan tetapi tidak bagi pasar karena sudah ada produk serupa di pasar.
- c) Tambahan untuk lini produk yang sudah ada, Merupakan tambahan atau *supplement item* atau varian dari produk-produk lini dari suatu perusahaan yang ada. Produk ini dapat merupakan agak baru bagi perusahaan maupun bagi pelanggan dari produk

⁵⁷*Ibid.*, hlm. 39.

yang sudah ada. Atau juga dalam upaya untuk memperluas segmen pasar dari produk yang ada.

- d) Perbaikan atau revisi dari produk yang ada, Jenis produk baru yang merupakan perbaikan atau memperbaiki kinerja sehingga memperbaiki kinerjanya sehingga memperbaiki persepsi pelanggan, dari produk lamanya. Lebih merupakan hal baru bagi perusahaan termasuk akibat dari generasi teknologi baru bagi suatu produk, dan biasanya di persepsi sama dengan produk lama yang digantinya.

6) Pengembangan Usaha

Pengembangan usaha yang baik itu dimulai dari diri kita sendiri walaupun banyak menghadapi kendala-kendala dalam dunia usaha dan Faktor modal bukanlah menjadi hal yang terpenting dalam mengembangkan usaha tetapi strategi bagaimana kita sebagai pengusaha dapat mengembangkan usaha yang baik. Sehingga usaha kita dapat bertahan lama dan tidak bangkrut, dengan demikian Pengembangan usaha yang baik mencakup :⁵⁸

a) *Go Public*

Go Public adalah kita membuka pintu untuk investor-investor atau masyarakat yang ingin berinvestasi. Perusahaan yang sudah *go public* disebut juga perusahaan yang terbuka.

b) *Kartel*

⁵⁸Francis Tantri, *Pengantar Bisnis, Op.Cit.*, hlm. 40.

Kartel adalah kelompok produsen independen yang bertujuan menetapkan harga, untuk membatasi suplai dan kompetisi. Berdasarkan hukum anti monopoli, kartel dilarang di hampir semua negara. Walaupun demikian, kartel tetap ada baik dalam lingkup nasional maupun internasional, formal maupun informal. Berdasarkan definisi ini, satu entitas bisnis tunggal yang memegang monopoli tidak dapat dianggap sebagai suatu kartel, walaupun dapat dianggap bersalah jika menyalahgunakan monopoli yang dimilikinya. Kartel biasanya timbul dalam kondisi oligopoli, dimana terdapat sejumlah kecil penjual.

Praktik kartel ada di setiap negara, tidak kecuali Indonesia. Praktik seperti ini biasanya dilakukan dengan membentuk harga demi meraup untung sebanyak-banyaknya.

c) *Holding Company*

Holding Company berfungsi sebagai perusahaan induk yang berperan merencanakan, mengkoordinasi, mengkonsolidasi, mengembangkan, mengendalikan dengan tujuan untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan secara keseluruhan termasuk anak-anak perusahaan.

d) *Joint Venture*

Joint Venture merupakan bentuk kerjasama antara beberapa perusahaan yang berasal dari beberapa Negara menjadi satu perusahaan untuk mencapai konsentrasi kekuatan-kekuatan

ekonomi yang lebih padat. Secara umum dapat dikatakan, bahwa semua bentuk kerjasama antar perusahaan dapat ditampung kedalam bentuk usaha Joint Venture, tanpa memandang besar kecilnya modal, kekuasaan ekonomi ataupun lokasi masing-masing partner yang bersangkutan.

e) Merger

Merger adalah proses difusi dua perseroan dengan salah satu diantaranya tetap berdiri dengan nama perseroannya sementara yang lain lenyap dengan segala nama dan kekayaannya dimasukan dalam perseroan yang tetap berdiri tersebut. Merger adalah penggabungan dua perusahaan menjadi satu, dimana perusahaan yang me-merger mengambil/membeli semua assets dan liabilities perusahaan yang di-merger dengan begitu perusahaan yang me-merger memiliki paling tidak 50% saham dan perusahaan yang di-merger berhenti beroperasi dan pemegang sahamnya menerima sejumlah uang tunai atau saham di perusahaan yang baru.

Definisi merger yang lain yaitu sebagai penyerapan dari suatu perusahaan oleh perusahaan yang lain. Dalam hal ini perusahaan yang membeli akan melanjutkan nama dan identitasnya. Perusahaan pembeli juga akan mengambil baik aset maupun kewajiban perusahaan yang dibeli. Setelah merger, perusahaan yang dibeli akan kehilangan/berhenti beroperasi.

B. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pembiayaan warung mikro pada Bank Syariah Mandiri. Secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel II.1 di bawah ini:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ayu Linda Marcellina, Skripsi Universitas Diponegoro, 2012.	Analisis dampak kredit mikro terhadap perkembangan usaha mikro di kota Semarang (Studi kasus: Nasabah Koperasi Enkas Mulia)	Dengan adanya pemberian kredit mikro dari Koperasi Enkas Mulia di Kota Semarang maka modal usaha, tenaga kerja (jam kerja), omzet penjualan dan keuntungan Usaha Mikro mengalami peningkatan yang sangat berarti.
2	Indra Resqi Habibi, Skripsi, Universitas Borneo, Tarakan, 2014	Analisis dampak pemberian kredit lembaga keuangan terhadap usaha mikro, kecil dan menengah di Kota Tarakan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga keuangan di Kota Tarakan mempunyai peranan penting dalam mengembangkan UKM yaitu pemerataan kredit (pembiayaan) yaitu sebelum dan sesudah menerima kredit, maka dari segi modal, omzet penjualan, tenaga kerja (jam kerja) dan keuntungan mengalami peningkatan antara sebelum dan sesudah mendapatkan kredit dari lembaga keuangan di Kota Tarakan.
3	Sita Nurul Amalia, Skripsi, STAIN Pekalongan, 2012.	Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Peningkatan pendapatan Usaha Kecil dan Menengah	Keberadaan BMT SM NU Buaran sangat membantu usaha kecil dan menengah (UKM) yang kekurangan modal dengan pembiayaan musyarakah yang diberikan. Pembiayaan musyarakah di BMT SM NU Buaran sudah dapat dikatakan

		(UKM) di BMT SM NU Buaran	berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan usaha kecil dan menengah (UKM).
4	Rizka Dewi Afida, Skripsi, STAIN Pekalongan, 2007.	Peranan BMT dalam Pengembangan Usaha Kecil (Studi Kasus: BMT Mitra Sejahtera Kandang Panjang Pekalongan	Peran BMT dalam memberikan modal yang diberikan oleh BMT guna mengembangkan usaha-usaha para nasabah sangat bermanfaat, terutama bagi usaha yang baru berjalan. Dari hasil temuan-temuan menunjukkan bahwa terjadi perubahan baik di tingkat usaha, rumah tangga, maupun individu.
5	Nurul Inayah, dkk, jurnal manajemen vol.2, Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha, 2014.	Pengaruh kredit modal kerja terhadap pendapatan bersih Usaha Kecil dan Menengah (UKM) sektor formal	Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara modal kerja terhadap pendapatan bersih usaha kecil dan menengah (UKM) pada sektor formal

Adapun persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini adalah:

1. Ayu Linda Marcellina, membahas tentang analisis dampak kredik mikro terhadap perkembangan usaha mikro di kota Semarang (studi kasus: nasabah Koperasi Enkas Mulia), sedangkan pada penelitian ini peneliti membahas tentang analisis dampak pembiayaan warung mikro terhadap perkembangan usaha nasabah pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Gunung Tua dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dan angket sebagai teknik pengumpulan data. Persamaan penelitian ini terdahulu adalah membahas tentang perkembangan usaha mikro setelah mendapat bantuan pinjaman dari lembaga keuangan bank dan non bank.

2. Indra Resqi Habibi, membahas tentang Analisis dampak pemberian kredit lembaga keuangan terhadap UMKM di Kota Tarakan, sedangkan pada penelitian ini peneliti membahas tentang analisis dampak pembiayaan warung mikro terhadap perkembangan usaha nasabah pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Gunung Tua menggunakan metode penelitian kuantitatif dan angket sebagai teknik pengumpulan data. Persamaan penelitian ini adalah membahas tentang perkembangan usaha mikro setelah mendapatkan kredit dari lembaga keuangan bank.
3. Sita Nurul Amalia, membahas tentang Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Peningkatan pendapatan UKM di BMT SM NU Buaran, sedangkan pada penelitian ini peneliti membahas tentang analisis dampak pembiayaan warung mikro terhadap perkembangan usaha nasabah pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Gunung Tua dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dan angket sebagai teknik pengumpulan data. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah membahas tentang perkembangan usaha mikro setelah mendapat bantuan pinjaman dari lembaga keuangan bank dan non bank.
4. Rizka Dewi Afida, membahas tentang Peranan BMT dalam Pengembangan Usaha Kecil (Studi Kasus: BMT Mitra Sejahtera Kandang Panjang Pekalongan), sedangkan pada penelitian ini peneliti membahas tentang analisis dampak pembiayaan warung mikro terhadap perkembangan usaha nasabah pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Gunung Tua dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif

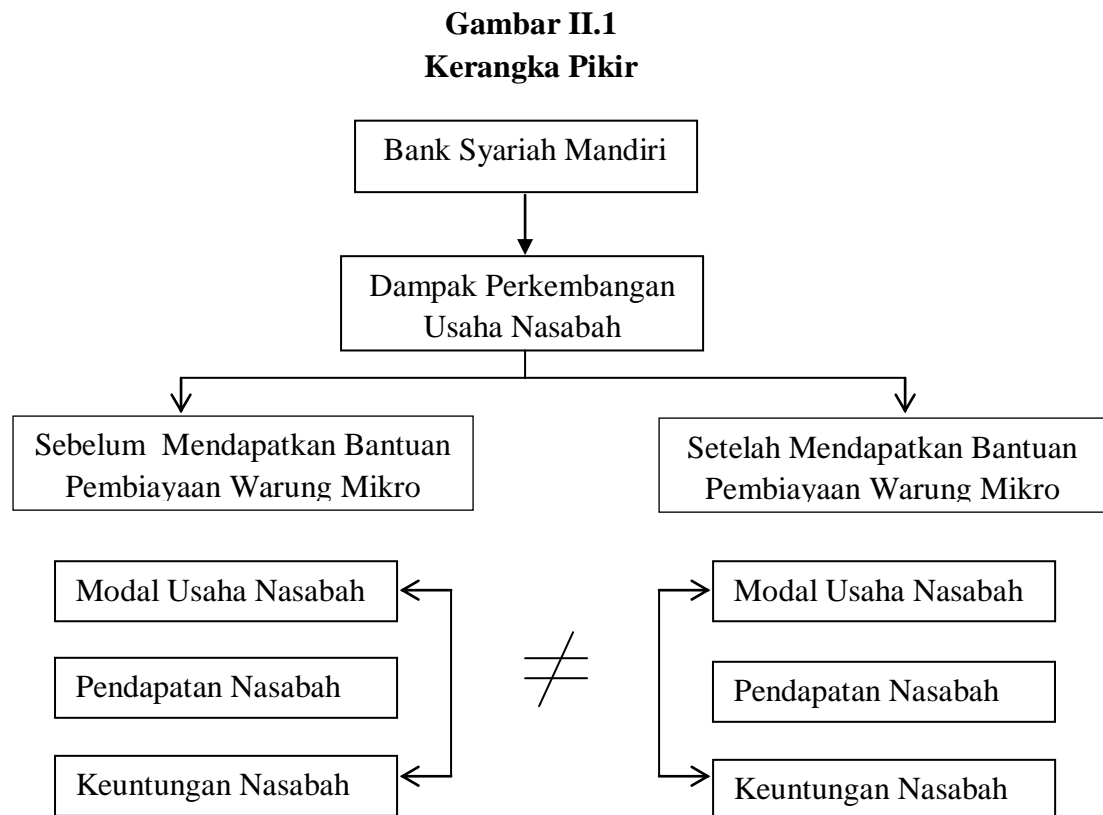
dan angket sebagai teknik pengumpulan data. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah membahas tentang perkembangan usaha mikro setelah mendapat bantuan pinjaman dari lembaga keuangan bank dan non bank.

5. Nurul Inayah, dkk, membahas tentang Pengaruh kredit modal kerja terhadap pendapatan bersih Usaha Kecil dan Menengah (UKM) sektor formal, sedangkan pada penelitian ini peneliti membahas tentang analisis dampak pembiayaan warung mikro terhadap perkembangan usaha nasabah pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Gunung Tua dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dan angket sebagai teknik pengumpulan data. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah membahas tentang perkembangan usaha mikro setelah mendapat bantuan pinjaman dari lembaga keuangan bank dan non bank.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan kajian teori di atas peneliti mengkaji dan meneliti apakah pembiayaan warung mikro memberi dampak atau tidak terhadap peningkatan usaha nasabah pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Gunung Tua. Peningkatan usaha nasabah dilihat dari variabel modal, pendapatan dan keuntungan sebelum dan sesudah menerima pembiayaan Warung Mikro dari PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Gunung Tua.

Maka Peneliti membuat sebuah kerangka pikir sebagai berikut:



D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih perlu diuji secara empiris.⁵⁹ Berdasarkan kerangka pikir dan landasan teori, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. H_{a1} = Ada perbedaan modal usaha nasabah mikro sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan pembiayaan warung mikro dari PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Gunung Tua.

⁵⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm 151.

2. H_{a2} = Ada perbedaan pendapatan nasabah mikro sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan pembiayaan warung mikro dari PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Gunung Tua.
3. H_{a3} = ada perbedaan keuntungan nasabah mikro sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan pembiayaan warung mikro dari PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Gunung Tua.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Gunung Tua, yang beralamat di Jalan Sisimangaraja No. 234 Kelurahan Pasar Baru Gunung Tua, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Desember 2016 sampai dengan Juni 2017.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistik.¹ Proses penelitiannya bersifat linear, dengan langkah-langkah yang jelas mulai dari perumusan masalah, tujuan penelitian, konsep atau landasan teoritis, hipotesis, metode penelitian yang dipergunakan, teknik pengumpulan data, analisis data, serta menarik kesimpulan dan saran yang diajukan peneliti.²

Penelitian ini menggunakan kuesioner (angket). Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data

¹Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 5.

²Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relations dan Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007), hlm. 253.

yang efisien bila peneliti sudah dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.³

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi amat populer digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Menurut Sukardi populasi penelitian pada prinsipnya adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari akhir suatu penelitian.⁴ Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh nasabah pembiayaan warung mikro pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang yang berjumlah 260 nasabah.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵ Diketahui jumlah total nasabah PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Gunung Tuadari tahun 2013-2016 adalah 260 nasabah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa sampel merupakan bagian dari populasi dan dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Pada penelitian ini pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah *random sampling*. Asnawim mengatakan bahwa *random sampling* itu sering juga disebut dengan teknik acak. Teknik acak ini secara teori

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 142.

⁴Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 53.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&B* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 116.

semua anggota dalam populasi mempunyai probabilitas atau kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel.⁶

Berdasarkan rumus Slovin, jumlah sampel yang mewakili populasi penelitian adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n : Ukuran Sampel
 N : Ukuran Populasi
 e : Persen kelonggaran ketidaktelitian kesalahan sampel yang masih ditolerir, misalnya 10%⁷

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{260}{1 + 260 (0,1)^2} = 72,222 = 73$$

Dengan Populasi 260 nasabah maka jumlah sampel yang diharapkan adalah 73 nasabah.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini data primer. Data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer disebut juga data asli atau data baru. Dalam penelitian ini pengumpulan data primer dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner pada nasabah pembiayaan warung mikro pada PT. Bank Syariah

²⁹Nur Asnawidan Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hlm. 123.

⁷Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis, Op. Cit.*, hlm. 124.

Mandiri Kantor Cabang Gunung Tua.⁸ Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kuesioner

Kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal lain yang perlu diketahui.⁹ Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner dengan menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang sering disebut dengan variabel penelitian. Instrumen penelitian yang menggunakan likert dapat dibuat dalam bentuk checklist ataupun pilihan ganda.¹⁰

2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis atau bisa disebut juga benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.¹¹

⁸Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta; Rajawali Pers, 2008), hlm.101.

⁹Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 16.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, *Op.Cit.*, hlm. 93-94.

¹¹Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 158.

E. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas suatu penelitian instrumen adalah derajat yang menunjukkan dimanasuatu tes mengukur apa yang hendak diukur.¹² Dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan dengan bantuan aplikasi *software SPSS 22.0* untuk memperoleh hasil yang terarah, dengan taraf signifikansi 5 % (0,05) berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrument atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total pernyataan tersebut (dinyatakan valid).
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total pernyataan tersebut (dinyatakan tidak valid).¹³

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsentrasialatukur. Suatu instrument peneliti dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur apa yang hendak diukur. Uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan aplikasi *software SPSS 22.0* untuk memperoleh hasil yang

¹²Sukardi, *Op. Cit.*, hlm. 53.

¹³DwiPriyatno, *Mandiri Belajar SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2008), hlm. 28.

terarah. Uji signifikansi dilakukan dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Artinya instrumen dapat dikatakan reliabel bila nilai α lebih besar dari (r) kritis *Product Moment* atau kita menggunakan batasan seperti 0,6.¹⁴

F. Analisa Data

Data yang telah dikumpulkan agar dapat dipergunakan dengan baik, maka data

tersebut harus diolah dan dianalisis terlebih dahulu sehingga dapat dijadikan dasar guna mengetahui peningkatan perkembangan usaha nasabah. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas serta uji Wilcoxon Match Pairs Test.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum. Pada penelitian ini analisis deskriptif yang digunakan adalah nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan pada variabel modal, pendapatan dan keuntungan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di sekitaran PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Gunung Tua sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan tersebut.

Uji Wilcoxon Match Pairs Test

¹⁴*Ibid.*, hlm.26.

Teknik ini digunakan untuk menguji signifikan hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi bila datanya berbentuk ordinal (berjenjang), namun datanya tidak mengikuti normal. Uji ini lebih peka dari pada uji tanda dalam menemukan perbedaan antara populasi, tetapi teknik ini merupakan penyempurnaan dari uji tanda (*Sign Test*). Kalau dalam uji tanda besarnya selisih nilai angka positif dan negative tidak diperhitungkan, maka dalam uji Wilcoxon ini diperhitungkan.¹⁵

Uji pangkat wilcoxon digunakan sebagai uji beda dengan alasan data yang diteliti berasal dari sejumlah responden yang sama dan berkaitan dengan periode waktu pengamatan yang berbeda (sebelum dan sesudah pemberian pembiayaan dari PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Gunung Tua untuk pengusaha mikro). Dalam penelitian ini variabel-variabel yang akan diuji yakni modal, pendapatan dan keuntungan.

Kriteria Pengujian Hipotesis:

1. Jika probabilitas $(p) > 0,05$ maka H_0 diterima.
2. Jika probabilitas $(p) < 0,05$ maka H_a diterima.

Signifikan penelitian ini akan membandingkan Z_{tabel} dan Z_{hitung} dengan nilai Z dari rata-rata, karena $\alpha = 10\%$ maka nilai kritis yang bersesuaian dari tabel adalah $Z_{0,05} = 1,645$ dan $-Z_{0,05}$ (uji dua arah). Daerah kritis adalah $Z > 1,645$ atau $Z < -1,645$.

¹⁵Sugiyono, *Statistik Nonparametris Untuk Penulisan* (Bandung: Alfabeta, 1999), hlm. 44.

BAB IV

HASIL PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang (BSM KCP) Gunung Tua

1. Sejarah PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Gunung Tua

Kehadiran PT. Bank Syariah Mandiri sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan berkah sekaligus hikmah pasca krisis ekonomi dan moneter tahun 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak juli 1997, yang disusul dengan krisis multi dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitulasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Salah bank konvensional, PT. Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya merger dengan beberapa bank lain serta mengundang beberapa investor asing.

Pada saat yang bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (*merger*) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah sebagai tindak lanjut dari keputusan merger. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 Tahun 1998, yang memberi peluang kepada bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).

Tim Pengembangan perbankan syariah memandang bahwa pemberlakuan Undang-Undang tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan perbankan syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam akta notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi Bank Umum Syariah (BUS) dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No.

1/24/KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui surat keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani. Inilah yang menjadi salah satu keunggulan PT. Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.

PT Bank Syariah Mandiri diresmikan dan berkembang sampai sekarang dan mempunyai banyak cabang diseluruh Provinsi yang ada bersamaan dengan cita-cita membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik itu maka, PT. Bank Syariah Mandiri membuka Cabang ke daerah-daerah dan salah satu diantaranya yaitu PT Bank Syariah Mandiri Cabang Padangsidempuan. PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Padangsidempuan mulai beroperasi pada tahun 2004, yang pertama kali dipimpin oleh Bapak Ahmad Zailani. Kemudian PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Padangsidempuan juga mendirikan Kantor Cabang Pembantu (KCP) yang salah satunya adalah Kantor Cabang Pembantu Gunung Tua. Tepatnya pada tanggal 15 Oktober 2010 Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Gunung Tua diresmikan yang memiliki

cita-cita yang sama dengan seluruh PT. Bank Syariah Mandiri yang ada di Indonesia yaitu membangun Indonesia yang lebih baik, yang sekarang telah berubah menjadi Kantor Cabang.

2. Ruang Lingkup Bidang Usaha

Ruang lingkup bidang usaha setiap perbankan pada umumnya sama yaitu:

a. Menghimpun Dana

Dalam hal menghimpun dana, PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Gunung Tua memiliki beberapa produk dana yaitu:

1) Tabungan BSM

Tabungan dalam mata uang rupiah yang penarikan penyetorannya dapat dilakukan setiap saat selama jam buka kas di *counter* Bank Syariah Mandiri atau melalui ATM (Anjungan Tunai Mandiri). Manfaatnya adalah:

- a) Aman dan terjamin
- b) *Online* diseluruh *outlet* Bank Syariah Mandiri
- c) Bagi hasil yang kompetitif
- d) Fasilitas Bank Syariah Mandiri *card* yang berfungsi sebagai kartu ATM dan debit
- e) Fasilitas e-banking dan Bank Syariah Mandiri net banking.

Persyaratan pembukaan tabungan adalah kartu identitas (KTP/SIM/NPWP) nasabah.

2) BSM Tabungan Mabrur

Tabungan dalam mata uang rupiah untuk membantu pelaksanaan ibadah haji.

3) BSM Tabungan Investa Cendekia

Tabungan berjangka untuk keperluan uang pendidikan dengan jumlah setoran bulanan tetap (*installment*) dan dilengkapi dengan perlindungan asuransi.

4) BSM Tabungan Berencana

Tabungan berjangka yang memberikan nisbah bagi hasil yang benjang serta kepastian target dana yang telah ditetapkan.

5) BSM Tabungan Simpatik

Tabungan dengan prinsip *wadiah* yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat berdasarkan syarat-syarat yang telah disepakati.

6) Tabunganku

Tabunganku merupakan tabungan untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

7) BSM Deposito

Investasi berjangka waktu dalam mata uang rupiah yang dikelola berdasarkan prinsip *mudharabah mutlaqah*.

8) BSM Giro

Sarana penyimpanan dana dalam mata uang rupiah yang dikelola berdasarkan prinsip *mudharabah mutlaqah*.

b. Menyalurkan Dana

1) Pembiayaan Warung Mikro

Pembiayaan mikro bank syariah mandiri merupakan pembiayaan yang bersifat umum dapat diberikan untuk semua kebutuhan mikro masyarakat baik untuk konsumtif maupun usaha produktif dengan total minimum Rp. 11.000.000,- dan maksimum Rp. 200.000.000,- yang sumber pembayaran kembalinya berasal dari *cashflow*. Adapun bagian-bagiannya antara lain:

a) Pembiayaan Mikro Modal Kerja

Pembiayaan kepada pengusaha mikro untuk pembiayaan modal kerja (eksploitasi).

b) Pembiayaan Mikro Investasi

Merupakan pembiayaan mikro kepada debitur atas calon debitur untuk barang modal dan jasa yang diperlukan guna rehabilitasi, modernisasi, ekspansi atau pendirian usaha baru.

c) Pembiayaan Mikro Kepada GBT

Merupakan pembiayaan mikro kepada debitur berpenghasilan tetap baik untuk tujuan produktif maupun konsumtif.

2) Komersil

Pembiayaan yang diberikan kepada nasabah baik untuk konsumtif maupun produktif dengan limit pembiayaan lebih dari Rp. 200.000.000,-, yang sumber pembiayaan kembalinya berasal dari *cash flow*.

3) Gadai

Gadai emas adalah pemanfaatan emas untuk mendapatkan dana dalam mengatasi kebutuhan biaya pendidikan, modal usaha, biaya pengobatan, penyelenggaraan hajatan dan kebutuhan lainnya.

c. Jasa-Jasa Lainnya

Untuk menunjang kegiatan perbankan, PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Gunung Tua memberikan jasa-jasa kepada nasabah diantaranya adalah:

1) BSM Card

Merupakan kartu yang dapat dipergunakan untuk transaksi perbankan melalui ATM dan mesin debit (EDC/ *Electronic Data Capture*).

2) BSM Mobile Banking

Merupakan GPRS layanan transaksi perbankan (non tunai) melalui *mobile phone* berbasis GPRS.

3) BSM Net Banking

Merupakan layanan transaksi perbankan (non tunai) melalui internet.

3. Daerah Pemasaran

Daerah pemasaran PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Gunung Tua adalah Kabupaten Padang Lawas Utara dan Padang Lawas, dimana Kabupaten Padang Lawas hanya pada daerah-daerah tertentu yang tidak terlalu jauh dari wilayah Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Gunung Tua.

Adapun daerah pemasaran khusus daerah padang lawas utara terdiri dari beberapa kecamatan, yaitu: Batang Onang, Hulu Sihapas, Padang Bolak, Padang Bolak Jae, Pdang Bolak Julu, Portibi, Halongonan, Dolok dan Simangambat.

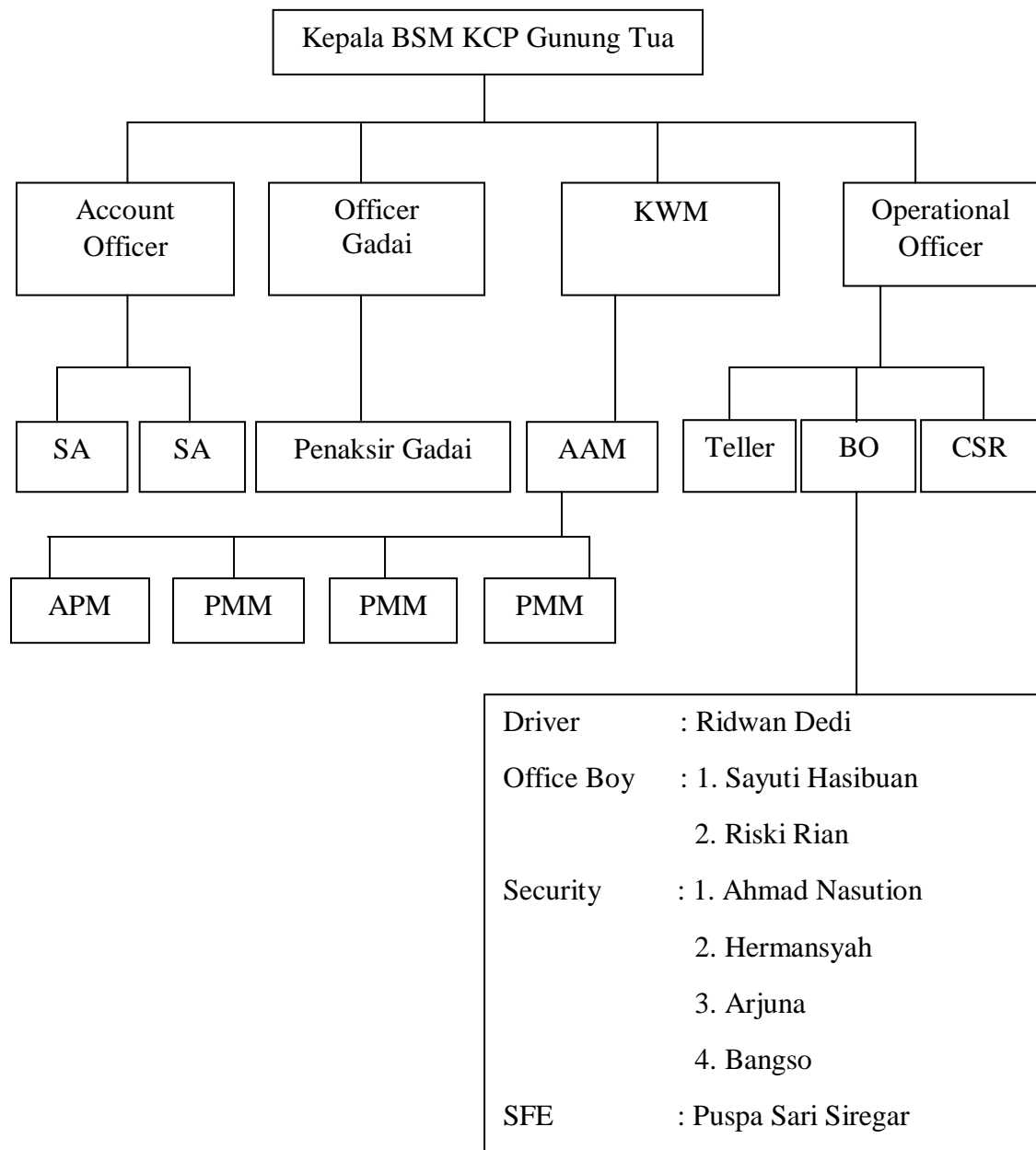
4. Struktur Organisasi

Seperti perusahaan lainnya, PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Gunung Tua juga memiliki struktur organisasi yang terarah sehingga memudahkan dalam melaksanakan tugas serta tanggung jawab dalam dunia kerja.

PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Gunung Tua dipimpin oleh seorang Kepala Bank Syariah Mandiri, yang membawahi *Account Officeryang* membawahi *Sales Assistant, Officer Gadai* yang membawahi penaksir gadai, Kepala Warung Mikro membawahi AAM, Admin Pembiayaan Mikro dan Pelaksana Marketing Mikro, kemudian *Operational Officer* yang membawahi Teller, *Back Office* dan CSR dan untuk *Back Office* membawahi *Driver, Office Boy, Security* dan SFE.

Adapun untuk mempermudah dalam memahami struktur organisasi dapat dilihat dalam gambar IV.1.

Gambar IV.1
Struktur Organisasi PT.Bank Syariah Mandiri
Kantor Cabang Gunung Tua



B. Rekapitulasi Data Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah pengusaha mikro di wilayah kerja PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Gunung Tua yang berjumlah 73 pengusaha. Data diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan kuesioner. Dimana kuesioner diberikan kepada pengusaha mikro yang pernah mendapatkan bantuan pembiayaan.

Rekapitulasi data responden penelitian dalam penelitian ini meliputi nama, alamat, jenis kelamin, pendidikan, lamanya usaha, lamanya penggunaan pembiayaan dan jenis usahanya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV.1 sebagai berikut:

Tabel IV.1
Rekapitulasi Data Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Usaha

No.	Jenis Usaha	Responden	Persentase
1	Usaha Toko Sembako	21	28,7%
2	Usaha Toko Baju	8	11,1%
3	Usaha penjual Gorengan	14	19,4%
4	Usaha Isi Ulang Air Minum	11	15,2%
5	Usaha Tahu Tempe	7	9,7%
6	Usaha Bengkel	6	8,3%
7	Usaha Toko Souvenir	3	4,1%
8	Usaha Percetakan	3	4,1%
Jumlah		73	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel IV.1 di atas dapat dilihat bahwa responden usaha mikro dalam penelitian ini yang paling banyak memiliki usaha toko sembako sebanyak 21 responden, jenis usaha yang paling sedikit adalah usaha toko souvenir dan usaha percetakan masing-masing sebanyak 3 responden. Untuk jenis kelamin responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.2
Rekapitulasi Data Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Responden	Responden
1	Laki-laki	62	86,1%
2	Perempuan	11	15,06%
Jumlah		73	100%

Berdasarkan tabel IV.2 di atas dapat dilihat bahwa responden penelitian berdasarkan jenis kelamin yang paling banyak adalah responden laki-laki sebanyak 62 responden atau sekitar 86,1%. Untuk jenis pendidikan responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.3
Rekapitulasi Data Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Pendidikan

No.	Jenis Pendidikan	Responden	Persentase
1	SD	3	4,1%
2	SMP	10	13,8%
3	SMA	50	69,4%
4	D3/S1	10	13,8%
Jumlah		73	100%

Berdasarkan tabel IV.3 di atas dapat dilihat bahwa responden penelitian dalam hal status pendidikan terbanyak adalah SMA sebanyak 50 responden dan status pendidikan terendah adalah SD sebanyak 3 responden. Untuk data lamanya usaha dari responden dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel IV.4
Rekapitulasi Data Responden Penelitian Berdasarkan Lama Usaha

No.	Lama Usaha	Responden	Persentase
1	<4 tahun	53	72,6%
2	4-6 tahun	20	27,7%
3	7-9 tahun	-	-
4	>7 tahun	-	-
Jumlah		73	100%

Berdasarkan tabel IV.4 di atas dapat dilihat bahwa responden penelitian berdasarkan lamanya usaha, pengusaha mikro di wilayah Gunung Tua telah melakukan usaha namun yang paling banyak usaha dijalankan <4 tahun sebanyak 53 responden dan yang paling sedikit menjalankan usaha 4-6 tahun sebanyak 20 responden.

Tabel IV.5
Rekapitulasi Data Responden Penelitian
Berdasarkan Lama Pembiayaan (Tahun)

No.	Lama Pembiayaan (Tahun)	Responden	Persentase
1	1-3 tahun	24	32,8%
2	4-6 tahun	49	68,1%
3	>7 tahun	-	-
Jumlah		73	100%

Berdasarkan tabel IV.5 di atas dapat dilihat bahwa responden penelitian berdasarkan lama pembiayaan (tahun) untuk usaha mikro di wilayah Gunung Tua ini paling banyak 4-6 tahun sebanyak 49 responden dan yang paling sedikit 1-3 tahun sebanyak 24 responden.

C. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Uji validitas dilakukan untuk melihat apakah data yang ada valid atau tidak. Untuk pengujian validitas digunakan dengan 9 butir soal pernyataan untuk perkembangan usaha dari segi modal sebanyak 3 butir, perkembangan usaha nasabah dari segi pendapatan sebanyak 3 butir dan perkembangan usaha nasabah dari segi keuntungan sebanyak 3 butir. Yang akan diuji hanya 6 butir item pertanyaan, masing-masing 2 item pertanyaan untuk modal, pendapatan dan keuntungan, karena item ke-3 dari masing-masing variabel hanya berupa jawaban naik dan turun adalah data nominal.

Untuk mengetahui validitas dari pernyataan-pernyataan dalam angket penelitian dapat dilihat dari nilai *Corrected Item-Total Correlation* pada *output* SPSS Versi 22.0.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total pernyataan tersebut (dinyatakan tidak valid). Berdasarkan hasil uji melalui SPSS Versi 22.0, nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dimana r_{tabel} untuk $n = 73$ adalah 0,231, sedangkan r_{hitung} dapat dilihat pada tabel IV.6 dari nilai *Corrected Item-Total Correlation*.

a. Uji Validitas Instrumen Modal

Maka validitas instrumen modal dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.6
Uji Validitas Instrumen Modal

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Keterangan
M1	12,61	3,311	,676	Valid
M2	11,32	4,023	,720	Valid

Sumber: Hasil *Output* SPSS Versi 22 (Data Diolah)

Hasil uji validitas instrumen modal menunjukkan nilai r_{hitung} yang diambil dari *Corrected Item-Total Correlation* $> r_{tabel}$ sehingga kedua item instrumen modal dinyatakan valid.

b. Uji Validitas Instrumen Pendapatan

Tabel IV.7
Uji Validitas Instrumen Pendapatan

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Keterangan
P1	12,61	2,861	,321	Valid
P2	10,76	6,859	,369	Valid

Sumber: Hasil *Output* SPSS Versi 22 (Data Diolah)

Dari hasil uji validitas instrumen pendapatan dapat disimpulkan bahwa item pernyataan 1-2 adalah valid. Dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total pernyataan tersebut (dinyatakan valid).

c. Uji Validitas Instrumen Keuntungan

Tabel IV.8
Uji Validitas Instrumen Keuntungan

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
K1	12,97	3,295	,689	Valid
K2	11,92	3,739	,635	Valid

Sumber: Hasil *Output* SPSS Versi 22 (Data Diolah)

Dari hasil uji validitas instrumen keuntungan dapat disimpulkan bahwa item pernyataan 1-2 adalah valid. Dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total pernyataan tersebut (dinyatakan valid).

2. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Reliabilitas instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan program aplikasi SPSS Versi 22.0 dengan rumus *Cronbach Alpha* yang jika *Cronbach's Alpha* > 0,60. Maka semua item pernyataan yang dianalisis dengan metode *Alpha* adalah reliabel. Nilai reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.9
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian	Cronbach Alpha	Tingkat Kepercayaan	Keterangan
Modal	0,651	0,60	Reliabel
Pendapatan	0,657	0,60	Reliabel
Keuntungan	0,781	0,60	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah, 2017.

Dari hasil tabel *Reliability Statistic* diatas menunjukkan bahwa *Cronbach's Alpha* untuk variabel modal adalah $0,651 > 0,60$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel modal adalah reliabel.

Dari hasil tabel *Reliability Statistic* diatas menunjukkan bahwa *Cronbach's Alpha* untuk variabel pendapatan adalah $0,657 > 0,60$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel pendapatan adalah reliabel.

Dari hasil tabel *Reliability Statistic* diatas menunjukkan bahwa *Cronbach's Alpha* untuk variabel keuntungan adalah $0,781 > 0,60$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel keuntungan adalah reliabel.

D. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi atas variabel-variabel penelitian. Statistik deskripsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum dan standar deviasi. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program

SPSS versi 22.0 diperoleh hasil statistik deskriptif yang ada pada tabel IV.10 sebagai berikut:

Tabel IV.10
Data Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
M1	73	5000000	78000000	22575342	13426671
M2	73	15000000	150000000	46575342	26218588
P1	73	8000000	90000000	31684931	15359467
P2	73	20000000	180000000	60041095	29703833
K1	73	3000000	15000000	9109589	4408204
K2	73	5000000	30000000	13465753	6236278
Valid N (listwise)	73				

Sumber: Hasil *Output* SPSS Versi 22 (Data Diolah)

1. Modal Usaha Mikro

Modal merupakan hal yang paling penting dalam suatu usaha, begitu juga dengan usaha mikro yang ada di wilayah Gunung Tua. Tanpa adanya modal operasional suatu perusahaan maka kegiatan di perusahaan tersebut tidak akan berjalan. Usaha mikro di Wilayah Gunung Tua secara universal dimiliki oleh perorangan dan keluarga dengan modal minim, mereka pada umumnya memulai usaha dengan modal sendiri dan dilanjutkan dengan modal pinjaman. Adapun lembaga keuangan di Wilayah Gunung Tua yang menjadi tempat pinjaman modal oleh para pengusaha mikro yakni berasal dari PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Gunung Tua. Pada umumnya modal yang digunakan oleh pengusaha mikro sebelum melakukan pembiayaan berkisar antara Rp. 5.000.000,- - Rp. 78.000.000,-

dengan rata-rata (*mean*) sebesar Rp. 22.575.342,- sedangkan standar deviasinya sebesar Rp. 13.426.671,-. Setelah adanya pembiayaan maka modal meningkat dengan kisaran Rp. 15.000.000,- - Rp. 150.000.000,- dengan rata-rata (*mean*) sebesar Rp. 46.575.342 sedangkan standar deviasinya sebesar Rp. 26.218.588,-.

2. Pendapatan Usaha Mikro

Dampak dari peningkatan modal setelah adanya pembiayaan dari lembaga keuangan di Wilayah Gunung Tua yaitu PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Gunung Tua menyebabkan pendapatan pengusaha mikro juga ikut meningkat. Hal ini dapat dilihat pada pendapatan sebelum dan sesudah pembiayaan. Pada umumnya pendapatan yang diperoleh oleh pengusaha mikro sebelum melakukan pembiayaan berkisar antara Rp. 8.000.000,- - Rp. 90.000.000,- dengan rata-rata (*mean*) sebesar Rp. 31.684.931,- sedangkan standar deviasinya sebesar Rp. 15.359.467,-. Setelah adanya pembiayaan maka pendapatan meningkat dengan kisaran Rp. 20.000.000,- - Rp. 180.000.000,- dengan rata-rata (*mean*) sebesar Rp. 60.641.095,- sedangkan standar deviasinya sebesar Rp. 29.703.833,-.

3. Keuntungan Usaha Mikro

Dampak dari peningkatan modal yang diikuti dengan peningkatan pendapatan setelah adanya pembiayaan lembaga keuangan di Wilayah Gunung Tua yaitu PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Gunung Tua menyebabkan keuntungan usaha mikro juga ikut meningkat. Hal ini dapat dilihat pada keuntungan sebelum dan sesudah pembiayaan. Pada

umumnya keuntungan yang diperoleh oleh pengusaha mikro sebelum melakukan pembiayaan berkisar antara Rp. 3.000.000,- - Rp. 15.000.000,- dengan rata-rata (*mean*) sebesar Rp. 9.109.589,- sedangkan standar deviasinya sebesar Rp. 4.408.204,-. Setelah adanya pembiayaan maka keuntungan meningkat dengan kisaran Rp. 5.000.000,- -Rp. 30.000.000,- dengan rata-rata (*mean*) sebesar Rp. 13.465.753,- sedangkan standar deviasinya sebesar Rp. 6.236.278,-.

E. Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik Wilcoxon Match Pairs Test. Uji ini digunakan sebagai uji beda dengan alasan data yang diteliti berasal dari sejumlah responden yang sama dan berkaitan dengan periode waktu pengamatan yang berbeda (sebelum dan sesudah pembiayaan).

Hasil dari angket yang diberikan kepada nasabah PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Gunung Tua di wilayah Gunung Tua yang mendapatkan pembiayaan dianalisis dengan menggunakan uji Wilcoxon Match Pairs Test. Berdasarkan hasil analisis akan diketahui apakah pemberian pembiayaan dari PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Gunung Tua untuk usaha mikro efektif atau tidak ditinjau dari perbedaan modal, pendapatan dan keuntungan sebelum dan sesudah menerima pembiayaan.

1. Variabel Modal

Tabel IV.11
Hasil Uji Hipotesis Perbedaan Modal Sebelum dan Sesudah
Menerima Pembiayaan dari PT. Bank Syariah Mandiri
Kantor Cabang Gunung Tua

Modal	Mean	Standar Deviasi	Nilai-Z	Nilai-p
Sebelum	22.575.342	13.426.671	-2,806	0,005
Sesudah	46.575.342	26.218.588		

Sumber: Data Primer diolah, 2017

Berdasarkan perhitungan pangkat tanda wilcoxon, terjadi peningkatan modal usaha dari rata-rata sebelum pembiayaan sebesar Rp.22.575.342,- menjadi rata-rata setelah pembiayaan sebesar Rp.46.575.342,- atau mengalami peningkatan sebesar 106% setelah pembiayaan dari PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Gunung Tua. Berdasarkan uji pangkat tanda wilcoxon didapatkan nilai $-p$ sebesar 0,005 ($0,005 < 0,05$) atau nilai $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ ($-2,806 < -1,645$). Hal ini berarti H_0 ditolak artinya H_a diterima yaitu ada perbedaan modal usaha mikro sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan pembiayaan warung mikro dari PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Gunung Tua.

2. Variabel Pendapatan

Tabel IV.12
Hasil Uji Hipotesis Perbedaan Pendapatan Sebelum dan Sesudah
Menerima Pembiayaan dari PT. Bank Syariah Mandiri
Kantor Cabang Gunung Tua

Pendapatan	Mean	Standar Deviasi	Nilai-Z	Nilai-p
Sebelum	31.684.931	15.359.467	-4,393	0,000
Sesudah	60.041.095	29.703.833		

Sumber: Data Primer diolah, 2017

Berdasarkan perhitungan pangkat tanda wilcoxon, terjadi peningkatan pendapatan usaha dari rata-rata sebelum pembiayaan sebesar Rp.31.684.931,- menjadi rata-rata setelah pembiayaan sebesar Rp.60.041.095,- atau mengalami peningkatan sebesar 90% setelah pembiayaan dari PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Gunung Tua. Berdasarkan uji pangkat tanda wilcoxon didapatkan nilai $-p$ sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) atau nilai $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ ($-4,393 < -1,645$). Hal ini berarti H_0 ditolak artinya H_a diterima yaitu ada perbedaan pendapatan usaha mikro sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan pembiayaan warung mikro dari PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Gunung Tua.

3. Variabel Keuntungan

Tabel IV.13
Hasil Uji Hipotesis Perbedaan Pendapatan Sebelum dan
Sesudah Menerima Pembiayaan dari PT. Bank Syariah
Mandiri
Kantor Cabang Gunung Tua

Keuntungan	Mean	Standar Deviasi	Nilai-Z	Nilai-p
Sebelum	9.109.589	4.408.204	-4,798	0,026
Sesudah	13.465.753	6.236.278		

Sumber: Data Primer diolah, 2017

Berdasarkan perhitungan pangkat tanda wilcoxon, terjadi peningkatan keuntungan usaha dari rata-rata sebelum pembiayaan sebesar Rp.9.109.589,- menjadi rata-rata setelah pembiayaan sebesar Rp.13.465.753,- atau mengalami peningkatan sebesar 48% setelah pembiayaan dari PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Gunung Tua. Berdasarkan uji pangkat tanda wilcoxon didapatkan nilai $-p$ sebesar 0,026

($0,026 < 0,05$) atau nilai $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ ($-4,798 < -1,645$). Hal ini berarti H_0 ditolak artinya H_a diterima yaitu ada perbedaan keuntungan usaha mikro sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan pembiayaan warung mikro dari PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Gunung Tua.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Perkembangan perekonomian semakin kompleks tentunya perlu peran serta lembaga keuangan, karena tidak ada satu negarapun yang tidak memanfaatkan lembaga tersebut. Lembaga keuangan sangat berperan penting dalam memenuhi kebutuhan dana bagi pihak yang kelebihan dana (defisit) untuk mengembangkan dan memperluas suatu usaha atau bisnis. Lembaga keuangan sebagai lembaga intermediasi yang fungsinya memperlancar mobilisasi dana dari pihak defisit dana. Salah satu lembaga keuangan yang dapat memberikan andil dalam perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah Lembaga Keuangan Bank yaitu Bank Syariah. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi, karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggungjawabnya, mendorong efisien dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen dalam suatu organisasi agar lebih bermutu dalam setiap pengadaan kegiatan. Dengan demikian, sehingga dapat tercipta program-program kerja yang telah

dirancang oleh suatu perusahaan guna pencapaian dari program kerja suatu perusahaan umumnya, dan suatu divisi khususnya.

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan penelitian terhadap nasabah warung mikro melalui program SPSS 22.0 menunjukkan bahwa semua data baik pada instrumen modal, pendapatan dan keuntungan dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas juga menunjukkan semua data pada instrumen modal, pendapatan dan keuntungan bersifat reliabel.

Hasil penelitian secara deskriptif terjadi peningkatan modal usaha dari rata-rata sebelum pembiayaan sebesar Rp.22.575.342,- menjadi rata-rata setelah pembiayaan sebesar Rp.46.575.342,- atau mengalami peningkatan sebesar 106% setelah pembiayaan dari PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Gunung Tua. Berdasarkan uji wilcoxon Match Pairs Test didapatkan nilai $-p$ sebesar 0,005 ($0,005 < 0,05$) atau nilai $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ ($-2,806 < -1,645$). Hal ini berarti H_0 ditolak artinya H_a diterima yaitu ada perbedaan modal usaha mikro sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan pembiayaan warung mikro dari PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Gunung Tua. Hal ini sejalan dengan penelitian Marcellina, 2012 dengan judul analisis dampak kredit mikro terhadap perkembangan usaha mikro di Kota Semarang yang menunjukkan bahwa ada perubahan peningkatan variabel modal usaha nasabah setelah mendapatkan kredit mikro dari Koperasi Enkas Mulia Semarang. Penelitian juga sejalan dengan penelitian Indra Resqi Habibi yang meneliti dampak pemberian kredit terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Tarakan dengan menunjukkan ada perbedaan modal usaha

nasabah sebelum dan sesudah menerima bantuan kredit dari lembaga keuangan di Tarakan.

Untuk pendapatan usaha nasabah secara deskriptif, terjadi peningkatan pendapatan usaha dari rata-rata sebelum pembiayaan sebesar Rp.31.684.931,- menjadi rata-rata setelah pembiayaan sebesar Rp.60.041.095,- atau mengalami peningkatan sebesar 90% setelah pembiayaan dari PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Gunung Tua. Berdasarkan uji pangkat tanda wilcoxon didapatkan nilai $-p$ sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) atau nilai $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ ($-4,393 < -1,645$). Hal ini berarti H_0 ditolak artinya H_a diterima yaitu ada perbedaan pendapatan usaha mikro sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan pembiayaan warung mikro dari PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Gunung Tua. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh saudara Indra Resqi Habibi dengan judul analisis dampak pemberian kredit lembaga keuangan terhadap usaha mikro, kecil dan menengah di Kota Tarakan, 2014 yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada peningkatan variabel modal, produksi, omzet penjualan, tenaga kerja (jam kerja) dan keuntungan setelah mendapatkan bantuan kredit dari lembaga keuangan di Kota Tarakan. Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sita Nurul Amalia yang menyatakan pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap peningkatan usaha kecil dan menengah di BMT SM NU Buaran.

Keuntungan usaha yang diperoleh nasabah secara deskriptif, terjadi peningkatan keuntungan usaha dari rata-rata sebelum pembiayaan sebesar Rp.9.109.589,- menjadi rata-rata setelah pembiayaan sebesar

Rp.13.465.753,- atau mengalami peningkatan sebesar 48% setelah pembiayaan dari PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Gunung Tua. Berdasarkan uji pangkat tanda wilcoxon didapatkan nilai $-p$ sebesar 0,026 ($0,026 < 0,05$) atau nilai $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ ($-4,796 < -1,645$). Hal ini berarti H_0 ditolak artinya H_a diterima yaitu ada perbedaan keuntungan usaha mikro sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan pembiayaan warung mikro dari PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Gunung Tua. Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saudari Rizka Dewi Afida dengan judul Peranan BMT Dalam Pengembangan Usaha Kecil (Studi Kasus: BMT Mitra Sejahtera Kandang Panjang Pekalongan) dengan hasil penelitian menunjukkan ada beda atau terjadi peningkatan variabel sesudah adanya pembiayaan dari BMT Mitra Sejahtera Kandang Panjang Pekalongan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Nurul Inayah yang menunjukkan hasil yang sama yaitu adanya pengaruh kredit modal kerja terhadap pendapatan bersih pengusaha kecil. Kesimpulan yang dapat kita ambil dari penelitian tersebut adalah pembiayaan yang diberikan oleh pihak PT. Bank Syariah Mandiri umumnya dan khususnya Kantor Cabang Gunung Tua memberikan dampak yang positif terhadap kelangsungan usaha yang dijalankan oleh pengusaha Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di wilayah Gunung Tua dan daerah pemasarannya.

Kesimpulan yang dapat diambil peneliti dalam hal ini adalah, sedikit banyaknya modal yang diberikan oleh pihak PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Gunung Tua ada memberikan dampak yang menunjukkan

perubahan dari segi modal, pendapatan dan keuntungan nasabah khususnya nasabah warung mikro. Ada beberapa alasan yang dapat dikemukakan berkaitan dengan adanya dampak pembiayaan tersebut, yaitu: pihak Bank tepat sasaran dalam memberikan pembiayaan yang dilakukan oleh nasabah khususnya nasabah warung mikro, nasabah tepat guna dalam penggunaan pembiayaan yang diberikan pihak PT Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Gunung Tua dan terlaksananya sosialisasi dan pemantauan langsung oleh pihak bank dalam melakukan tugas-tugas sebelum dan sesudah diberikan pembiayaan.

G. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh seperti yang diharapkan. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan.

Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini, yaitu:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti yang masih kurang.
2. Keterbatasan waktu, tenaga, serta dana peneliti yang tidak mencukupi untuk penelitian lebih lanjut.
3. Dalam melakukan penyebaran angket, peneliti tidak mengetahui kejujuran responden dalam menjawab setiap pernyataan yang diberikan sehingga mempengaruhi validitas data yang diperoleh.

Meskipun demikian, peneliti berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Ada perbedaan modal usaha nasabah mikro sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan pembiayaan warung mikro dari PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Gunung Tua. Hasil penelitian untuk variabel modal menunjukkan nilai $-p$ sebesar 0,005 ($0,005 < 0,5$) atau nilai $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ ($-2,806 < -1,645$).
2. Ada perbedaan pendapatan usaha nasabah mikro sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan pembiayaan warung mikro dari PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Gunung Tua. Hasil penelitian untuk variabel pendapatan menunjukkan nilai $-p$ sebesar 0,000 ($0,000 < 0,5$) atau nilai $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ ($-4,393 < -1,645$).
3. Ada perbedaan keuntungan usaha nasabah mikro sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan pembiayaan warung mikro dari PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Gunung Tua. Hasil penelitian untuk variabel keuntungan menunjukkan nilai $-p$ sebesar 0,026 ($0,026 < 0,5$) atau nilai $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ ($-4,796 < -1,645$).

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran, yaitu:

1. Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik terhadap judul analisis dampak pembiayaan warung mikro terhadap perkembangan usaha nasabah agar lebih menggali lagi hal apa saja yang dapat membantu dalam pemberian dampak usaha kepada nasabah selain dari beberapa hal yang sudah dimuat dalam penelitian ini.
2. Untuk pihak PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Gunung Tua agar lebih meningkatkan pengelolaan dan pemantauan pembiayaan yang telah diberikan kepada nasabah guna pencapaian tujuan yang diharapkan bersama. Tujuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adanya perubahan kearah yang lebih baik mengenai perkembangan usaha nasabah dari segi modal, pendapatan dan keuntungan.
3. Untuk Masyarakat agar lebih selektif dalam memilih lembaga keuangan yang dapat membantu meningkatkan usaha yang mereka jalankan. Salah satu alternatif dalam melakukan pembiayaan adalah dengan memilih lembaga pembiayaan yang tidak mempersulit dalam artian proses pengajuan pembiayaan, proses pencairan dan persentase nisbah selama mengajukan pembiayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Ahmad Ifham, *Ini Lho Bank Syariah! Memahami Bank Syariah dengan Mudah*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Damodar N. Gujarati, *Ekonometrika Jilid Ketiga*, Diterjemahkan dari “*Essentials of Econometrics*” oleh Julius A. Mulyadi, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006.
- Departemen Agama RI, *Al- Quran dan Terjemahannya*, Jakarta: Darus Sunnah, 2002.
- Duwi Priyatno, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*, Yogyakarta: Andi, 2014.
- Dwi Suwikyo, *Kamus Lengkap Ekonomi Islam*, Jakarta: Total Media, 2009.
- Edy Wibowo dan Untung Hendy Widodo, *Mengapa Memilih Bank Syariah?*, Bogor: PT Ghalia Indonesia, 2005.
- Francis Tantri, *Pengantar Bisnis*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Gemala Dewi, *Aspek-Aspek Hukum dalam Perbankan dan Perasuransian Syariah di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Hamzah Ahmad, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Fajar Mulya, 1996.
- Husein Umar, *Desain penelitian MSDM dan Perilaku karyawan*, Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2008.
- [Http://izzanizza.wordpress.com](http://izzanizza.wordpress.com), *Pengertian dan Jenis-Jenis Pendapatan*, diakses 25 Juni 2017, Pukul. 13.00 WIB.
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.

- Karim, *Manajemen Perbankan Cet V*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- , *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- _____, *Pemasaran Bank*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta; Rajawali Pers, 2008.
- Muhammad Firdaus, *Ekonometrika: Suatu Pendekatan Aplikatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Mundjarat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Nur Asnawi dan Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*, Malang: UIN-Maliki Press, 2011.
- Puraba, Andi Pratama, *Wawancara, Asisten Warung Mikro Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Gunung Tua pada tanggal 12 Desember 2016*.
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relations dan Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007.
- Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Setiawan dan Dwi Endah Kusri, *Ekonometrik*, Yogyakarta: CV Andi, 2010.
- Sudarsono, *Kamus Ekonomi Uang dan Bank*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Siregar, Jimiati, *Wawancara, Asisten Analisis Mikro Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Gunung Tua pada tanggal 12 Desember 2016*.

- Siregar, Hamonangan, *Wawancara*, Kepala Warung Mikro Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Gunung Tua pada tanggal 12 Desember 2016.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Triton Prawira Budi, *SPSS 13.0 Terapan: Riset Statistik Parametrik*, Yogyakarta: CV. Andi Offse, 2006.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- Veithzal Rivai, *Islamic Financial Management*, Jakarta: Raja Grafindo, 2001.
- Veithzal Rivai dan Arriyan Arifin, *Islamic Banking*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- www.departemenkoperasi.go.id, diakses pada 27 Desember 2016, Pukul 14.00 WIB.
- Yuyus Suryana, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Zikrul Hakim, *Panduan Praktis Perbankan Syariah*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2003.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Siti Holija Harahap
2. Tempat/Tgl. Lahir : Pasar Matanggor/ 15 Maret 1994
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Anakke : 2 (Dua) dari 2 (Dua) bersaudara.
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Alamat : Desa Pasar Matanggor, Kec. Batang Onang, Kab.Paluta.
8. No. Telepon/HP : 0821 6746 4798

II. PENDIDIKAN

1. Tahun 2000-2006 : SD Negeri1Pasar Matanggor
2. Tahun 2006-2009 : MTSN 1Naga Saribu
3. Tahun 2009-2012 : SMA Negeri 1Batang Onang
4. Tahun 2012-2016 : Program Sarjana (S-1) Perbankan Syariah IAIN
Padangsidempuan

SURAT VALIDASI

Menerangkan bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hamni Fadlilah Nasution., M.Pd

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap angket “Analisis Dampak Pembiayaan Warung Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Nasabah Pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Gunung Tua” untuk kelengkapan penelitian yang berjudul:

Analisis Dampak Pembiayaan Warung Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Nasabah Pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Gunung Tua

Yang disusun oleh:

Nama : Siti Holija Harahap
NIM : 12 220 0171
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah-4

Adapun masukan yang saya berikan adalah sebagai berikut:

1. Perubahan pada butir pernyataan
2. Perbaiki kalimat pada butir pernyataan

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang saya berikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dan memperoleh kualitas angket “Dampak Pembiayaan Warung Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Nasabah”

Padangsidempuan, September 2017

Hamni Fadlilah Nasution., M.Pd

LAMPIRAN 1

KUESIONER PENELITIAN

ANALISIS DAMPAK PEMBIAYAAN WARUNG MIKRO TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA NASABAH PADA BANK SYARIAH MANDIRI KANTOR CABANG GUNUNG TUA

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menunjang kegiatan penelitian yang akan saya lakukan untuk meraih gelar Sarjana Program Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, saya sangat mengharapkan Bapak/Ibu/Saudara/I bersedia meluangkan waktu untuk memberikan pendapat **Analisis Dampak Pembiayaan Warung Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Nasabah Pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Gunung Tua** melalui kuesioner yang telah disediakan.

Bapak/Ibu/Saudara/I kami harapkan bisa memberikan informasi yang sebenarnya secara jujur sesuai dengan kenyataannya yang ada (kerahasiaan identitas dan jawaban Bapak/Ibu/Saudara/I saya jamin sepenuhnya), sehingga dapat memberikan sumbangan yang berarti pada penelitian ini.

Atas bantuan dan kerjasama yang telah Bapak/Ibu/Saudara/I berikan, kami mengucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Hormat saya,
Peneliti

Siti Holija Harahap

IDENTITAS RESPONDEN

ANALISIS DAMPAK PEMBIAYAAN WARUNG MIKRO TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA NASABAH PADA BANK SYARIAH MANDIRI KANTOR CABANG GUNUNG TUA

Bersama ini saya memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/I untuk mengisi daftar kuesioner yang diberikan. Informasi yang Bapak/Ibu/Saudara/I berikan sangatlah berarti dalam penyelesaian penelitian saya. Atas bantuan dan perhatian yang diberikan saya ucapkan terima kasih.

A. Identitas Nasabah

1. Nama:

2. Jenis Kelamin: a. Pria b. Wanita

3. Alamat:

4. Pendidikan Terakhir: SD SMP SMA D3/S1

5. Lamanya Usaha Yang Dimiliki: < 4 Thn 6 Thn 9 Thn > 12 Thn

6. Lamanya Pembiayaan: 1-3 Thn 4-6 Thn 7 Tahun

7. Jenis Usaha:

B. Pertanyaan ini berkaitan dengan usaha yang saudara jalankan, saudara dimohon untuk mengungkapkan kesetujuan saudara terhadap masing-masing pertanyaan tersebut dengan cara memberikan (X) pada salah satu pilihan jawaban yang telah disediakan di bawah dari setiap pertanyaan berikut pertanyaan yang diajukan kepada saudara.

KUESIONER MODAL

1. Berapa modal yang digunakan untuk memulai usaha?
 - a. < Rp. 1.000.000,-
 - b. Rp. 1.500.000,- - Rp. 5.000.000,-
 - c. Rp. 6.000.000,- - Rp. 10.000.000,-
 - d. Rp. 11.000.000,- - Rp. 15.000.000,-
 - e. > Rp. 15.000.000,-
2. Berapa bantuan modal dari pembiayaan warung mikro Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua yang saudara terima?
 - a. < Rp. 1.000.000,-
 - b. Rp. 1.500.000,- - Rp. 5.000.000,-
 - c. Rp. 6.000.000,- - Rp. 10.000.000,-
 - d. Rp. 11.000.000,- - Rp. 15.000.000,-
 - e. > Rp. 15.000.000,-
3. Bagaimana perubahan modal usaha sesudah adanya pembiayaan warung mikro Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua ?
 - a. Menurun
 - b. Sama
 - c. Meningkatkan

I	Sebelum	Sesudah
Modal		

KUESIONER PENDAPATAN

1. Berapa jumlah pendapatan sebelum adanya pembiayaan dari Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Gunung Tua?
 - a. < Rp. 1.000.000,-
 - b. Rp. 1.500.000,- - Rp. 5.000.000,-
 - c. Rp. 6.000.000,- - Rp. 10.000.000,-
 - d. Rp. 11.000.000,- - Rp. 15.000.000,-
 - e. > Rp. 15.000.000,-

2. Berapa jumlah pendapatan sesudah adanya pembiayaan dari Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Gunung Tua?
- < Rp. 1.000.000,-
 - Rp. 1.500.000,- - Rp. 5.000.000,-
 - Rp. 6.000.000,- - Rp. 10.000.000,-
 - Rp. 11.000.000,- - Rp. 15.000.000,-
 - > Rp. 15.000.000,-
3. Bagaimana perubahan pendapatan usaha sesudah adanya pembiayaan warung mikro Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua ?
- Menurun
 - Sama
 - Meningkat

I	Sebelum	Sesudah
Pendapatan		

KUESIONER KEUNTUNGAN

1. Berapa jumlah keuntungan sebelum adanya pembiayaan dari Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Gunung Tua?
- < Rp. 1.000.000,-
 - Rp. 1.500.000,- - Rp. 5.000.000,-
 - Rp. 6.000.000,- - Rp. 10.000.000,-
 - Rp. 11.000.000,- - Rp. 15.000.000,-
 - > Rp. 15.000.000,-
2. Berapa jumlah keuntungan sesudah adanya pembiayaan dari Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Gunung Tua?
- < Rp. 1.000.000,-
 - Rp. 1.500.000,- - Rp. 5.000.000,-
 - Rp. 6.000.000,- - Rp. 10.000.000,-
 - Rp. 11.000.000,- - Rp. 15.000.000,-
 - > Rp. 15.000.000,-

3. Bagaimana perubahan keuntungan usaha sesudah adanya pembiayaan warung mikro Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua ?

g. Menurun

h. Sama

i. Meningkatkan

I	Sebelum	Sesudah
Keuntungan		

LAMPIRAN 2

REKAPITULASI DATA KUESIONER

No	Modal		Total Modal	Pendapatan		Total Pendapatan	Keuntungan		Total Keuntungan
	M1	M2		P1	P2		K1	K2	
1	8	10	18	6	5	11	6	10	16
2	8	7	15	6	8	14	6	7	13
3	9	7	16	7	8	15	8	7	15
4	8	6	14	7	8	15	10	6	16
5	8	4	12	8	8	16	9	4	13
6	8	7	15	8	8	16	8	7	15
7	9	7	16	8	8	16	8	7	15
8	10	9	19	7	9	16	8	9	17
9	9	7	16	8	9	17	9	7	16
10	6	10	16	10	9	19	10	10	20
11	6	6	12	10	6	16	10	6	16
12	9	10	19	10	9	19	8	10	18
13	9	8	17	10	6	16	10	8	18
14	9	9	18	10	9	19	8	9	17
15	6	10	16	8	9	17	10	10	20
16	9	8	17	8	8	16	8	8	16
17	6	8	14	8	8	16	8	8	16
18	5	7	12	8	7	15	8	7	15
19	6	8	14	3	8	11	8	8	16
20	8	10	18	8	8	16	8	10	18
21	9	10	19	8	8	16	8	10	18
22	8	9	17	8	8	16	8	9	17
23	8	6	14	8	6	14	8	6	14
24	8	10	18	2	7	9	6	10	16
25	8	9	17	8	9	17	9	9	18
26	6	10	16	10	8	18	10	10	20
27	7	10	17	8	9	17	8	10	18
28	7	8	15	10	9	19	9	8	17
29	8	10	18	10	9	19	9	10	19
30	9	10	19	7	10	17	9	10	19
31	6	10	16	7	10	17	9	10	19
32	10	6	16	6	7	13	6	6	12
33	8	10	18	6	10	16	6	10	16
34	8	8	16	5	8	13	8	8	16
35	7	8	15	5	9	14	10	8	18
36	8	10	18	4	10	14	9	10	19
37	7	10	17	5	10	15	8	10	18
38	6	10	16	5	10	15	8	10	18
39	6	7	13	8	8	16	8	7	15
40	8	8	16	10	8	18	9	8	17
41	8	7	15	10	7	17	10	7	17
42	4	7	11	7	8	15	10	7	17
43	6	8	14	7	9	16	8	8	16
44	7	8	15	6	9	15	10	8	18
45	8	9	17	5	9	14	8	9	17
46	4	8	12	6	9	15	10	8	18

47	5	9	14	6	9	15	8	9	17
48	6	9	15	6	9	15	8	9	17
49	9	7	16	6	7	13	8	7	15
50	4	10	14	6	10	16	8	10	18
51	8	7	15	10	10	20	8	7	15
52	8	10	18	8	10	18	8	10	18
53	6	8	14	7	9	16	8	8	16
54	7	9	16	7	10	17	8	9	17
55	9	6	15	10	7	17	6	6	12
56	10	7	17	8	10	18	9	7	16
57	10	9	19	6	8	14	10	9	19
58	9	8	17	5	7	12	8	8	16
59	6	8	14	6	10	16	9	8	17
60	8	8	16	7	10	17	9	8	17
61	6	6	12	5	8	13	9	6	15
62	7	7	14	4	8	12	9	7	16
63	7	8	15	4	6	10	6	8	14
64	8	8	16	6	8	14	6	8	14
65	6	10	16	5	8	13	6	10	16
66	10	7	17	6	8	14	6	7	13
67	10	10	20	6	7	13	5	10	15
68	8	8	16	5	6	11	6	8	14
69	8	8	16	6	8	14	5	8	13
70	8	9	17	6	8	14	6	9	15
71	8	10	18	8	8	16	6	10	16
72	6	7	13	7	10	17	8	7	15
73	8	9	17	6	8	14	6	9	15

LAMPIRAN 3

Tabel Harga Kritik dari r Product-Moment

N	Interval	Kepercayaan	N	Interval	Kepercayaan	N	Interval	Kepercayaan
	95%	99%		95%	99%		95%	99%
3	0,997	0,999	26	0,388	0,4906	49	0,281	0,364
4	0,950	0,990	27	0,381	0,487	50	0,297	0,361
5	0,878	0,959	28	0,374	0,478	55	0,266	0,345
6	0,811	0,917	29	0,367	0,470	60	0,254	0,380
7	0,754	0,874	30	0,361	0,463	65	0,244	0,317
8	0,707	0,874	31	0,355	0,456	73	0,231	0,306
9	0,666	0,798	32	0,349	0,449	75	0,227	0,296
10	0,632	0,765	33	0,344	0,442	80	0,220	0,286
11	0,602	0,735	34	0,339	0,436	85	0,213	0,278
12	0,576	0,708	35	0,334	0,430	90	0,207	0,270
13	0,553	0,684	36	0,329	0,424	95	0,202	0,263
14	0,532	0,661	37	0,325	0,418	100	0,195	0,256
15	0,514	0,641	38	0,320	0,413	144	0,163	0,230
16	0,497	0,623	39	0,316	0,408	150	0,159	0,210
17	0,482	0,606	40	0,312	0,403	175	0,148	0,194
18	0,468	0,590	41	0,308	0,396	200	0,138	0,181
19	0,456	0,575	42	0,304	0,393	300	0,113	0,148
20	0,444	0,561	43	0,301	0,398	400	0,098	0,128
21	0,433	0,549	44	0,297	0,384	500	0,088	0,115
22	0,423	0,537	45	0,294	0,380	600	0,080	0,105
23	0,413	0,526	46	0,291	0,276	700	0,074	0,097
24	0,404	0,515	47	0,288	0,372	800	0,070	0,091
25	0,396	0,505	48	0,284	0,368	900	0,065	0,086

N = Jumlah pasangan yang digunakan untuk menghitung r.

LAMPIRAN 4

Z Tabel

Tingkat Kesalahan	Z_a Satu Arah atau Z_b	Z_a Dua Arah
0,005	2,576	2,813
0,010	2,236	2,576
0,025	1,960	2,248
0,050	1,645	1,960
0,100	1,282	1,645
0,150	1,036	1,440
0,200	0,842	1,282

LAMPIRAN 5

```

DATASET ACTIVATE DataSet1.
GET
  FILE='C:\Users\sitiholijah\Documents\REKAPITILASI DATA SITI TERBARU.sav'.
DATASET NAME DataSet4 WINDOW=FRONT.
DESCRIPTIVES VARIABLES=MSe MSu PSe PSu KSe KSu
  /STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.

```

Descriptives

		Notes
Output Created		31-JUL-2017 07:15:14
Comments		
Input	Data	C:\Users\ratnasari\Documents\REKAPITILASI DATA SITI TERBARU.sav
	Active Dataset	DataSet4
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	73
Missing Value Handling	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	All non-missing data are used.
Syntax		DESCRIPTIVES VARIABLES=MSe MSu PSe PSu KSe KSu /STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,00

[DataSet4] C:\Users\sitiholijah\Documents\REKAPITILASI DATA SITI TERBARU.sav

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
M1	73	5000000	78000000	22575342,47	13426671,020
M2	73	15000000	150000000	46575342,47	26218588,512
P1	73	8000000	90000000	31684931,51	15359467,504
P2	73	20000000	180000000	60041095,89	29703833,627
K1	73	3000000	15000000	9109589,04	4408204,610
K2	73	5000000	30000000	13465753,42	6236278,698
Valid N (listwise)	73				

```

DATASET ACTIVATE DataSet1.
RELIABILITY
  /VARIABLES=MSe MSu
  /SCALE('ALL VARIABLES') ALL
  /MODEL=ALPHA
  /SUMMARY=TOTAL.

```


Reliability

Notes

Output Created		31-JUL-2017 07:17:52
Comments		
Input	Data	C:\Users\ratnasari\Documents\Untitled3 MODAL SEBE, SESU SITI HOLIJAH.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	73
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=MSe MSu /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,02

[DataSet1] C:\Users\sitiholijah\Documents\Untitled3 MODAL SEBE, SESU SITI HOLIJAH.sav

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	73	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	73	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha ^a	N of Items
,651	2

a. The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
M1	8,26	2,056	,676	.
M2	7,52	2,197	,720	.

```

NPAR TESTS
  /WILCOXON=MSe WITH MSu (PAIRED)
  /STATISTICS DESCRIPTIVES
  /MISSING ANALYSIS.

```

NPar Tests

Notes

Output Created		31-JUL-2017 07:20:40
Comments		
Input	Data	C:\Users\ratnasari\Documents\Untitled3 MODAL SEBE, SESU SITI HOLIJAH.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	73
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /WILCOXON=MSe WITH MSu (PAIRED) /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,02
	Number of Cases Allowed ^a	112347

a. Based on availability of workspace memory.

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
M1	73	7,52	1,482	4	10
M2	73	8,26	1,434	4	10

Wilcoxon Signed Ranks Test

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
M2 - M1	Negative Ranks	21 ^a	27,67	581,00
	Positive Ranks	41 ^b	33,46	1372,00
	Ties	11 ^c		
	Total	73		

a. $M2 < M1$

b. $M2 > M1$

c. $M2 = M1$

Test Statistics^a

	M2 - M1
Z	2,806 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,005

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

```

DATASET ACTIVATE DataSet3.
RELIABILITY
  /VARIABLES=KSe KSu
  /SCALE('ALL VARIABLES') ALL
  /MODEL=ALPHA
  /SUMMARY=TOTAL.
    
```

Reliability

Notes

Output Created		31-JUL-2017 07:21:49
Comments		
Input	Data	C:\Users\ratnasari\Documents\Untitled9 (KEUNTUNGAN SEBE, SESU) SITI HOLIJAH.sav
	Active Dataset	DataSet3
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	73
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=KSe KSu /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,02

[DataSet3] C:\Users\sitiholijah\Documents\Untitled9 (KEUNTUNGAN SEBE, SESU) SITI HOLIJAH.sav

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	73	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	73	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha ^a	N of Items
,781	2

a. The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
K1	8,27	2,007	,689	.
K2	8,08	1,826	,635	.

NPAR TESTS

```

/WILCOXON=KSe WITH KSu (PAIRED)
/STATISTICS DESCRIPTIVES
/MISSING ANALYSIS.

```

NPar Tests

Notes

Output Created		31-JUL-2017 07:22:12
Comments		
Input	Data	C:\Users\ratnasari\Documents\Untitled9 (KEUNTUNGAN SEBE, SESU) SITI HOLIJAH.sav
	Active Dataset	DataSet3
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	73
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /WILCOXON=KSe WITH KSu (PAIRED) /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,02
	Number of Cases Allowed ^a	112347

a. Based on availability of workspace memory.

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
K1	73	8,08	1,351	5	10
K2	73	8,27	1,417	4	10

Wilcoxon Signed Ranks Test

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
K2 - K1	Negative Ranks	28 ^a	28,88	808,50
	Positive Ranks	32 ^b	31,92	1021,50
	Ties	13 ^c		
	Total	73		

a. $K2 < K1$

b. $K2 > K1$

c. $K2 = K1$

Test Statistics^a

	K2 - K1
Z	-4,796 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,026

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

DATASET ACTIVATE DataSet2.

RELIABILITY

/VARIABLES=PSe PSu

/SCALE('ALL VARIABLES') ALL

/MODEL=ALPHA

/SUMMARY=TOTAL.

Reliability

Notes

Output Created		31-JUL-2017 07:23:36
Comments		
Input	Data	C:\Users\ratnasari\Documents\Untitled6 PENDAPATAN SEBE, SESU SITI HOLIJAH.sav
	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	73
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=PS _e PS _u /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,01

[DataSet2] C:\Users\sitiholijah\Documents\Untitled6 PENDAPATAN SEBE, SESU SITI HOLIJAH.sav

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	73	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	73	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,657	2

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	8,32	1,497	,321	.
P2	7,01	3,430	,369	.

NPART TESTS

/WILCOXON=PSu WITH PSu (PAIRED)

/STATISTICS DESCRIPTIVES

/MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

Notes

Output Created		31-JUL-2017 07:23:53
Comments		
Input	Data	C:\Users\ratnasari\Documents\Untitled6 PENDAPATAN SEBE, SESU SITI HOLIJAHA.sav
	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	73
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPART TESTS /WILCOXON=PSu WITH PSu (PAIRED) /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,03
	Number of Cases Allowed ^a	112347

a. Based on availability of workspace memory.

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
P1	73	7,01	1,852	2	10
P2	73	8,32	1,223	5	10

Wilcoxon Signed Ranks Test

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
P2 - P1	Negative Ranks	15 ^a	23,63	354,50
	Positive Ranks	47 ^b	34,01	1598,50
	Ties	11 ^c		
	Total	73		

- a. $P2 < P1$
- b. $P2 > P1$
- c. $P2 = P1$

Test Statistics^a

	P2 - P1
Z	-4,393 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on negative ranks.

```
DATASET ACTIVATE DataSet4.
DATASET ACTIVATE DataSet4.
```

```
SAVE OUTFILE='C:\Users\sitiholijah\Documents\REKAPITILASI DATA SITI TERBARU.sav'
/COMPRESSED.
DATASET ACTIVATE DataSet1.
DATASET CLOSE DataSet4.
DATASET ACTIVATE DataSet1.
```

```
SAVE OUTFILE='C:\Users\sitiholijah\Documents\Untitled3 MODAL SEBE, SESU SITI
HOLIJAHA.sav'
/COMPRESSED.
DATASET ACTIVATE DataSet2.
DATASET CLOSE DataSet1.
DATASET ACTIVATE DataSet2.
```

```
SAVE OUTFILE='C:\Users\sitiholijah\Documents\Untitled6 PENDAPATAN SEBE, SESU
SITI HOLIJAHA.sav'
/COMPRESSED.
DATASET ACTIVATE DataSet3.
DATASET CLOSE DataSet2.
```











